

**PENGARUH METODE *CRITICAL INCIDENT* TERHADAP HASIL
BELAJAR BAHASA INDONESIA KELAS IV SEKOLAH DASAR
NEGERI 58 KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Dalam Bidang Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd)



Oleh :

Denis Alhaktullah
NIM: 1611240105

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2021**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Saudari Denis Alhaktullah

Nim : 1611240105

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara.

Nama : Denis Alhaktullah

Nim : 1611240105

Judul : **Pengaruh Metode *Critical Incident* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 58 Kota Bengkulu.**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bengkulu, Agustus 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Nurlaili, M.Pd.I
NIP. 197507022000032002

Ahmad Walid, M.Pd
NIDN 2011059101



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat :Jln. Raden Fatah PagarDewa,Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : “Pengaruh Metode *Critical Incident* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 58 Kota Bengkulu” yang disusun oleh Denis Alhaktullah, NIM: 1611240105, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada tanggal 12 Agustus 2021, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Ketua
Dr. Nurlaili, M.Pd.I
NIP. 19750702000032002

Sekretaris
Zubaidah, M.U
NIDN. 2016047202

Penguji 1
Dr. Kasmantoni, M.Si
NIP. 197510022003121004

Penguji 2
Drs.H.Rizkan Syahbudin, M.Pd
NIP. 196207021998031002

Bengkulu, Agustus 2021

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Syaedi, M.Ag., M.Pd
NIP.196903081996031005

MOTTO

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ

*Barang siapa yang bersungguh sungguh, sesungguhnya kesungguhan
tersebut untuk kebaikan dirinya sendiri*

(Qs. Al-Ankabut: 6)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah kupanjatkan kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan juga kesempatan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi saya dengan segala kekurangan. Segala syukur ku ucapkan kepada-Mu Ya Rabb, karena sudah menghadirkan orang-orang berarti disekeliling saya. Yang selalu memberi semangat dan doa, sehingga skripsi saya ini dapat diselesaikan dengan baik, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kepada Kedua orang tuaku yang tercinta. Bapak Sahan dan Ibu Hawida. Terimakasih atas segala dukungan kalian, baik dalam bentuk materi maupun moril. Karya ini saya persembahkan untuk kalian, sebagai wujud rasa terimakasih atas pengorbanan dan jerih payah kalian sehingga saya dapat menyelesaikan studi S1 ini.
2. Kepada saudara kandungku, Ayuk Dita Nusmi, Dang Reno Abu Sopian, Donga Agus setiawan, dan Cik Febri Haryanto. Terimakasih, telah mendukung, menasehati, dan memberi motivasi selama ini.
3. Kepada teman-temanku yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu, terimakasih yang selalu mendukung dan memberi semangat.
4. Kepada Agama, Bangsa dan Almamater kebangsaanku Institut Agama Islam Negeri Bengkulu yang telah menjadi lampu penerang dalam hidupku dan selalu aku banggakan.

ABSTRAK

Denis Alhaktullah, Pengaruh Metode *Critical Incident* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 58 Kota Bengkulu, Skripsi Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Tadris (IAIN) Bengkulu. Pembimbing : 1. Dr. Nurlaili, M.Pd. I, 2. Ahmad Walid, M.Pd,

Kata Kunci: *Critical Incident* , Hasil Belajar dan Bahasa Indonesia

Jenis penelitian ini kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, Kuesioner (angket), dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan pada 29 April 2021. Lokasi penelitian ini dilakukan di SD Negeri 58 Kota Bengkulu. jumlah populasi 131 siswa dan sampel yang diambil 26 siswa sebagai kontrol dan 26 siswa yang dijadikan eksperimen. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai pengaruh penggunaan metode *Critical Incident* terhadap hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD Negeri 58 Kota Bengkulu, dapat dilihat dari hasil hipotesis dengan menggunakan uji F terhadap dua kelompok dengan hasil yang diperoleh $F_{sig} (0,001) < 0,05$ dan $F_{hitung} = 14,030$ yang berarti hipotesis kerja dalam penelitian ini diterima, yaitu hasil belajar mata pelajaran bahasa indonesia yang diajarkan dengan menggunakan metode *critical incident* lebih baik daripada siswa yang tanpa menggunakan metode *critical incident* di SD Negeri 58 Kota Bengkulu. Dibuktikan dengan jumlah hasil belajar Bahasa Indonesia *pos test* pada kelompok eksperimen adalah 1970 lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yaitu 1750.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah swt, atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulisan skripsi ini yang berjudul “**Pengaruh Metode *Critical Incident* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 58 Kota Bengkulu**”

Tujuan penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu. Dalam menyusun skripsi ini, penulis tidak akan mampu menyelesaikannya tanpa bantuan, bimbingan, dukungan semangat dan motivasi dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M. Ag, Mh selaku rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi S1 di IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd, selaku dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu, selama penulis mengikuti perkuliahan yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
3. Dr. Nurlaili, M.Pd. I, selaku ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu, dan juga sebagai pembimbing pertama yang selama ini telah membimbing, memberikan saran, serta koreksi yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi skripsi ini.

4. Ahmad Walid, M.Pd, selaku pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan koreksi kepada penulis sehingga skripsi skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Dra. Aam Amaliyah, M.Pd, selaku ketua Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu, yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
6. Kepala perpustakaan IAIN Bengkulu beserta staf, yang telah memfasilitasi penulis dalam pembuatan skripsi ini.
7. Kepala Sekolah SDN 58 Kota Bengkulu beserta dewan guru yang telah memberikan bantuan dan berbagai informasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak dan ibu dosen IAIN Bengkulu, yang selama penulis mengikuti perkuliahan telah membimbing dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca nantinya dan khususnya bermanfaat bagi penulis.

Bengkulu, Agustus 2021

Denis Alhaktullah
NIM. 1611240105

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Sistematika Penulisan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	12
1. Hasil Belajar.....	13
2. Metode <i>Critical Incident</i>	25
B. Penelitian Yang Relevan	26
C. Kerangka Berpikir	29
D. Hipotesis Penelitian	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	32

C. Populasi dan Sampel Penelitian	33
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Uji Validitas Angket	36
F. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHSAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	43
B. Hasil Penelitian	47
C. Pembahasan	64
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	73
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

- 2.1 Indikator Hasil Belajar
- 3.1 Jumlah Populasi
- 3.2 Jumlah Sampel
- 3.3 Kriteria Interval Kekuatan Hubungan Pada Uji Kolerasi
- 4.1 Jumlah Siswa
- 4.2 Jumlah Guru Dan Tenaga Pendukung
- 4.3 Kualifikasi Pendidik Berdasarkan Tingkat Kompetensi
- 4.4 Koleksi Perpustakaan
- 4.5 Peralatan Pendidikan
- 4.6 Media Pendidikan
- 4.7 Perabot Sekolah
- 4.8 Jumlah Ketersediaan Ruangan
- 4.9 Ruangan Penunjang
- 4.10 Data Hasil Penelitian
- 4.11 Distribusi Frekuensi Kelas Kontrol Pretest
- 4.12 Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol Pretest
- 4.13 Nilai Hasil Test
- 4.14 Distribusi Frekuensi Post Tes Kelas Kontrol
- 4.15 Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol Post Test
- 4.16 Nilai Hasil Test
- 4.17 Distribusi Frekuensi Kelas Eksprimen Pre Test
- 4.18 Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas Eksprimen Pre Test
- 4.19 Nilai Hasil Test

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Berpikir

DAFTAR LAMPIRAN

1. Hasil Nilai Tes Siswa
2. Soal Sebelum Uji Validitas
3. Soal Setelah Uji Validitas
4. Hasil Uji Validitas
5. Surat Penunjukan Pembimbing
6. Surat Tugas Komprehensif
7. Surat Izin Penelitian Sekolah
8. Mohon Izin Penelitian
9. Surat Selesai Penelitian
10. Nota Pembimbing Proposal
11. Pengesahan Pembimbing Proposal
12. Pengesahan Penyeminar
13. Nota Penyeminar
14. Absen Seminar Proposal
15. Kartu Bimbingan Skripsi
16. Foto Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual atau operasional, yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Model pembelajaran ini sangat penting dalam proses belajar mengajar di lembaga pendidikan. Apabila proses pendidikan tidak menggunakan model pembelajaran yang tepat maka akan sulit untuk mendapatkan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Maka dari itu diperlukan suatu model pembelajaran yang benar-benar tepat.¹

Pendidikan begitu pentingnya dalam kehidupan manusia, maka diatur sedemikian rupa agar dapat membantu kehidupan manusia, semua hal dan komponen yang berhubungan dengan pendidikan selalu diperhatikan dan dipertimbangkan agar tercipta pendidikan yang bermutu mulai dari peserta didik, pendidik, apa yang diajarkan sampai pada masalah sarana prasarana diatur sedemikian rupa agar tidak ada cela dan cacat

¹Elfa Yuliana, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Critical Incident Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas III MI NW Dames", BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Vol. 2, No. 1, Juni 2020, hal 21-34

yang dapat membuat pendidikan terganggu yang akhirnya tidak sesuai dengan harapan awalnya.²

Dalam kehidupan di suatu Negara, pendidikan mempunyai peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan Negara karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia, pendidikan nasional memiliki fungsi yakni memberikan gambaran kemampuan dan juga pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa yang memiliki tujuan menjadikan anak didik sebagai insan yang beriman, berakhlak mulia serta bertanggung jawab sebagai warga negara Indonesia.³

Masalah pendidikan yang dihadapi dewasa ini yang sangat urgen adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang pendidikan, khususnya pada pendidikan dasar dan menengah. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualitas guru, penyediaan dan perbaikan sarana prasarana pendidikan serta perbaikan kurikulum dan peningkatan mutu manajemen pendidikan sekolah.⁴

²Tiara, "Pengaruh Strategi Critical Incident Terhadap Hasil Pembelajaran IPA", *Journal of Biological Education and Science* Vol. 1 No. 1 April 2020, Jurusan Tadris Biologi, FTIK, IAIN Kerinci, h. 53-59

³Siti Nurfauziah, Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Aktif Critical Incident Terhadap Hasil Belajar IPS (Ekonomi) Siswa (Kuasi Eksperimen Pada Kelas VIII-A MTs. Ruhul Bayan Cisauk Tangerang - Banten), Skripsi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2014 / 1435, h. 60-65

⁴Siti Maesaroh. *Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*. *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 No. 1 Nopember 2013, h. 110-112

Rendahnya kualitas hasil belajar siswa disebabkan oleh banyak faktor, adanya faktor yang mempengaruhi hasil belajar menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor internal yaitu faktor yang dialami dan dihayati siswa yang berpengaruh pada proses dan hasil belajar meliputi: sikap terhadap belajar, minat dan motivasi belajar, konsentrasi belajar, kemampuan mengolah bahan belajar, kemampuan menyimpan perolehan hasil belajar, kemampuan menggali hasil belajar yang tersimpan, kemampuan berprestasi atau untuk hasil belajar, rasa percaya diri siswa, intelegensi dan keberhasilan belajar siswa serta kebiasaan belajar siswa. Sedangkan faktor ekstern meliputi hal-hal seperti: guru sebagai pembina belajar, prasana dan sarana pembelajaran, kebijakan penilaian, lingkungan sosial siswa di sekolah dan di rumah serta kurikulum sekolah.⁵

Pembelajaran dan mengajar dalam Islam tidak terlepas dari sumber pokok ajaran yaitu Al-Qur'an. Al-Qur'an sebagai tuntunan dan pedoman bagi umat telah memberikan garis-garis besar mengenai pendidikan terutama tentang pembelajaran dan strategi mengajar. Di bawah ini dikemukakan ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan metode pembelajaran dan mengajar dalam prespektif Al-Qur'an. Firman Allah SWT dalam QS. Al-Maidah 67

بِأَيِّهَا الرَّسُولُ بَلَغَ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ
 مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ
 (QS. Al-Maidah 67)

⁵ Siti Maesaroh. *Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Kependidikan, Vol. 1 No. 1 Nopember 2013

Artinya: Hai rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir.⁶

Dalam suatu proses pendidikan dibutuhkan alat pendidikan sebagai upaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Salah satu alat pendidikan yang diperlukan adalah buku. Buku sebagai alat pendidikan menyediakan berbagai materi pembelajaran tertulis yang berkaitan dengan mata pelajaran tertentu. Dengan ketersediaan buku dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran, dan bagi siswa dapat mempermudah dalam memahami materi pelajaran dan sekaligus dapat menambah ilmu pengetahuan yang dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

Dalam proses pendidikan salah satunya melalui pembelajaran bahasa Indonesia di SD. Bahasa merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan bermasyarakat. Bahasa memiliki peran sebagai alat komunikasi antara pemimpin kepada karyawannya, orangtua kepada anaknya, antara guru kepada siswanya dan lain sebagainya. Dalam lingkungan sekolah bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional serta merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan

⁶Departemen Agama RI. Alquran dan terjemahannya.(Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006), h,95

baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.⁷

Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi paling penting untuk mempersatukan seluruh bangsa. Oleh karena itu, Bahasa Indonesia merupakan alat mengungkapkan diri baik secara lisan maupun tertulis, dari segi rasa, karsa, dan cipta serta berfikir baik secara etis, estetis, dan logis. Kemahiran berbahasa Indonesia bagi peserta didik dapat tercermin dalam tata pikir, tata ucap, tata tulis dan tata laku. Oleh karena itu Bahasa Indonesia masuk dalam kelompok mata pelajaran yang wajib diajarkan sebagai bekal bagi peserta didik, yang kelak terjun sebagai insan terpelajar ke dalam kancah kehidupan berbangsa dan bernegara sebagai pemimpin dalam lingkungannya masing-masing.⁸

Bahasa memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Bahasa memiliki fungsi utama sebagai alat komunikasi. Melalui bahasa seseorang dimungkinkan untuk berkomunikasi, berinteraksi dengan orang lain, mengekspresikan perasaan, dan sebagainya. Di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan disebutkan bahwa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia ada empat aspek keterampilan berbahasa yang selalu menjadi acuan utama dalam penyusunan standar kompetensi lulusan.

⁷ Nelfa Fairuz Zulfa, "Pengaruh Strategiccritical Incident Berbantu Media Audiovisual Terhadap Kemampuan Siswa Menulis Cerita Pengalaman Pribadi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri Sidoharjo 01", Jurnal Lensa Pendas Volume 3 Nomor 2, September 2018, Hal 34-43 Available online at <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/lensapendas>

⁸ Sulastrri, dengan judul "Pengaruh Strategi Pembelajaran Critical Incident terhadap Keterampilan Analisis Siswa", Indonesian Journal of Biology Education ISSN 2621-7260 (Online) 1(2): 77-81

Empat aspek tersebut terdiri atas aspek menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat komponen itu berhubungan erat satu sama lain, dan diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi.⁹

Dengan demikian guru memegang peranan penting dalam proses belajar siswa melalui pembelajaran. Untuk itu guru perlu menciptakan kondisi yang memungkinkan terjadinya proses interaksi yang baik dengan siswa agar mereka dapat melakukan berbagai aktivitas belajar dengan efektif. Dalam menciptakan interaksi yang baik diperlukan profesionalisme dan tanggung jawab yang tinggi dari guru dalam usaha untuk membangkitkan serta mengembangkan keaktifan siswa dalam belajar sangat menentukan bagi keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Selanjutnya tingkat keaktifan belajar siswa dalam suatu proses pembelajaran juga merupakan tolok ukur dari kualitas pembelajaran itu sendiri.¹⁰

Aktivitas pembelajaran ini digunakan untuk mendorong pembelajaran aktif dan mengajak siswa untuk belajar mengkritisi pengalaman penting yang tidak pernah terlupakan. Strategi ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengingat-ingat pengalaman yang tidak pernah terlupakan yang juga dikaitkan dengan materi. Keunggulan strategi *Critical Incident* adalah belajar mengingat kembali peristiwa yang pernah dialami atau dijumpai sendiri kemudian dikaitkan dengan materi bahasan. Topik pembelajaran biasanya

⁹ Dian Ratna Pertiwi, "Pengaruh Teknik Critical Incident Berbantuan Media Gambar Seri Terhadap Keterampilan Menulis Kelas V SD Gugus 1 Abiansemal", Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD (Vol: 2 No: 1 Tahun 2014)

¹⁰ Julia Ismail, Peningkatan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Mengarang Dengan Metode Critical Incident Siswa Kelas VA SD Negeri Unggulan 1 Pulau Morotai, *Jurnal Mitra Pendidikan. JMP Online* Vol. 3 No. 10 Oktober(2019) 1314-1330

ditentukan oleh guru, dengan tugas utama siswa adalah mengingat kembali pengalaman penting yang dialami oleh siswa baik yang dijumpai atau dialami sendiri. Dengan demikian, pembelajaran yang berlangsung menjadi inovatif dan menyenangkan dan semua siswa ikut terlibat aktif dalam setiap pembelajaran. Sehingga tujuan pembelajaran aktif dapat berjalan bermakna dan tercapai secara optimal sesuai dengan harapan kurikulum.¹¹

Tingkat ketercapaian KKM pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 58 Kota Bengkulu khususnya kelas IV bahwa nilai Bahasa Indonesia masih rendah dari 26 orang siswa yang terdiri dari 14 orang siswa perempuan, dan 12 orang siswa laki-laki, hanya 17 yang mencapai KKM yaitu 70 penyebabnya adalah siswa kurang aktif dalam tanya jawab dan tidak ada proses timbal balik dalam pembelajaran, siswa tidak pernah bertanya dan menggunakan ide selama proses pembelajaran, serta tidak tampaknya rasa ingin tahu yang lebih mendalam mengenai materi bacaan dalam diri siswa, membuat mereka kesulitan dalam mengutamakan hal-hal yang dianggap penting dari proses membaca yaitu memahami isi bacaan. Rasa ingin tahu yang tinggi akan menciptakan rasa penasaran untuk mengetahui lebih detail dan mendalam mengenai materi yang akan dibacanya.

Beberapa pertanyaan yang berbentuk pilihan ganda mereka hanya menebak jawaban tanpa mengetahui maksud dari bacaan tersebut, hal itu terjadi karena sebenarnya ia tidak memahami isi bacaan yang dipelajari,

¹¹ Elfa Yuliana, Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Critical Incident Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas III MI NW Dames. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 2, No. 1, Juni 2020, Hal 21-34 E-ISSN: 2714-7711

sedangkan siswa yang nilainya belum mencapai KKM yakni sebanyak 12 orang dengan nilai rata-rata 65. Dari aspek media, penggunaan media pembelajaran masih jarang digunakan. Kemudian dilihat dari lingkungan, siswa berada pada lingkungan dimana orang tua berkerja sebagai petani dan pedagang yang tidak selalu dapat memperhatikan anak dalam belajar. Dari beberapa faktor tersebut, yang paling dominan adalah masalah pembelajaran terletak pada guru yang kurang menggunakan media.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti merasa topik ini perlu dingkat untuk sebuah penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode *Critical Incident* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 58 Kota Bengkulu ”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa jarang bertanya dan menyampaikan pendapat selama pembelajaran berlangsung.
2. Siswa hanya menebak-nebak setiap jawaban pilihan ganda tanpa mengetahui maksud dari bacaan tersebut.
3. Tingkat ketercapaian KKM pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih rendah dari 26 orang siswa yang terdiri dari 14 orang siswa perempuan, dan 12 orang siswa laki-laki, hanya 17 yang mencapai KKM yaitu 70.
4. Media pembelajaran jarang digunakan.

5. Orang tua siswa rata-rata petani dan pedagang sehingga kurang memperhatikan anak dalam masalah belajar.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi masalah diatas, supaya penelitian ini tidak meluas, maka peneliti hanya membatasi masalah mengenai hasil belajar siswa yang dilakukan dengan melalui tes, penelitian hanya berfokus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian dibatasi pada kelas IV yang terdiri dari 2 lokal kelas yaitu IV A dan IV B.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang ada, maka rumusan masalah adalah:
Apakah terdapat Pengaruh Metode *Critical Incident* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 58 Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui: Pengaruh Metode *Critical Incident* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 58 Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian:

1. Manfaat teoritis
 - a. Dapat memberikan masukan berupa konsep-konsep, sebagai upaya meningkatkan dan mengembangkan ilmu dalam bidang pendidikan.
 - b. Dapat menjadi bahan pembelajaran untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi jajaran dinas pendidikan atau lembaga terkait, hasil penelitian dapat di pertimbangkan untuk menentukan kebijakan di bidang pendidikan terutama dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.
- b. Bagi kepala sekolah dan pengawas, hasil penelitian dapat membantu meningkatkan pembinaan profesional kepada guru agar lebih efektif dan efisien.
- c. Bagi para guru, hasil penelitian dapat menjadi tolak ukur dan bahan pertimbangan guna melakukan pembenahan dan koreksi diri untuk pengembangan profesionalisme dalam melaksanakan tugasnya.
- d. Bagi siswa sebagai subjek penelitian, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dalam meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran sehingga tercapai hasil belajar yang baik.

G. Sistematika Penulisan

1. Bab 1 Pendahuluan

Didalam bab ini berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan skripsi.

2. Bab II Kajian Teori

Didalam Bab kedua ini berisi kajian teori. Kajian teori menguraikan teori yang berhubungan dengan objek penelitian melalui

teori-teori yang mendukung serta relevan dari buku atau literatur yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti dan juga sebagai sumber informasi dan referensi.

3. Bab III Metode Penelitian

Didalam Bab ini berisi gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan. Gambaran umum objek penelitian merupakan penyajian informasi mengenai objek penelitian.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Didalam bab ini terdiri dari deskripsi wilayah penelitian, hasil penelitian dan pembahasannya.

5. Bab V Penutup

Didalam bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Ahmad dan Abu Rohani hasil adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu dalam belajar¹²

Belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar suatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya. Belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus yaitu apa saja yang dapat merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan atau hal-hal yang lain dapat ditangkap melalui alat indera. Sedangkan respon yaitu reaksi yang dimunculkan peserta didik ketika belajar, yang juga dapat berupa pikiran, perasaan, atau

¹²Ely Manizar. *Psikologi Pendidikan*. (Palembang: Rafah Press, 2009), h. 101

tindakan.¹³ Hasil belajar merupakan hasil dari adanya rencana dan pelaksanaan proses belajar, sehingga diperlukan informasi-informasi yang mendukung disertai dengan data yang objektif dan memadai¹⁴. Semua yang ada di dunia ini sudah tergambarkan lewat Al-Quran. Seperti hasil belajar yang kita ketahui terdapat di dalam Al-Quran meskipun tidak secara terang-terangan dijelaskannya. Hal ini dapat dipahami dari ayat-ayat berikut ini (QS. Al-Baqarah: 31):

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!".¹⁵

Berdasarkan beberapa teori di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil dari proses pembelajaran yang telah didapatkan oleh siswa sehingga menunjukkan kemampuan.

b. Bentuk Hasil Belajar

Menurut Nana Sudjana hasil belajar diklasifikasikan kedalam 3 ranah yaitu:

¹³Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (PT. Rineka Cipta : Jakarta, 2012), h. 20-21.

¹⁴Abdul Muttalib, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Critical Incident Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Berdasarkan Unsur Intrinsik Dan Ekstrinsik Pada Kelas VIII SMP Negeri 1 Polewali", Volume 3 Nomor 2 Tahun 2020

¹⁵ Al-Quran dan terjemannya.2006.Pustaka Agung Harapan: Surabaya

1) Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual ranah kognitif terdiri dari 6 aspek, yaitu :

- a) Pengetahuan hafalan (*knowledge*) ialah tingkat kemampuan untuk mengenal atau mengetahui adanya respon, fakta, atau istilah-istilah tanpa harus mengerti, atau dapat menilai dan menggunakannya.
- b) Pemahaman adalah kemampuan memahami arti konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya.¹⁶

Pemahaman dibedakan menjadi 3 kategori:

1. Pemahaman terjemahan,

Pengertian menerjemahkan disini bukan saja pengalihan (*translation*), arti dari bahasa yang satu kedalam bahasa yang lain, dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model, yaitu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya. Pengalihan konsep yang dirumuskan dengan kata-kata kedalam gambar grafik dapat dimasukkan dalam kategori menerjemahkan.

2. Pemahaman penafsiran

¹⁶ Ely Manizar. *Psikologi Pendidikan*. (Palembang: Rafah Press, 2009), h. 201

Kemampuan ini lebih luas daripada menerjemahkan yaitu kemampuan untuk mengenal dan memahami ide utama suatu komunikasi

3. Pemahaman eksplorasi.

Menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi¹⁷

c) Aplikasi atau penerapan adalah penggunaan abstraksi pada situasi konkrit yang dapat berupa ide, teori atau petunjuk teknis.

d) Analisis adalah kemampuan menguraikan suatu intregasi atau situasi tertentu kedalam komponen-komponen atau unsur-unsur pembentuknya.

e) Sintesis yaitu penyatuan unsure-unsur atau bagian-bagian kedalam suatu bentuk menyeluruh.

f) Evaluasi adalah membuat suatu penilaian tentang suatu pernyataan, konsep, situasi, dan lain sebagainya.¹⁸

2) Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai sebagai hasil belajar, ranah afektif terdiri dari :

a) Menerima, merupakan tingkat terendah tujuan ranah afektif berupa perhatian terhadap stimulus secara pasif yang meningkat secara lebih aktif.

¹⁷Sunarto dan Agung Hartono. *Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 65

¹⁸Undang-Undang Sisdiknas (Sistem pendidikan Nasional). UU RI No. 20 Th. 2003. Jakarta: Sinar grafika

- b) Merespon, merupakan kesempatan untuk menanggapi stimulus dan merasa terikat serta secara aktif memperhatikan.
 - c) Menilai, merupakan kemampuan menilai gejala atau kegiatan sehingga dengan sengaja merespon lebih lanjut untuk mencapai jalan bagaimana dapat mengambil bagian atas yang terjadi.
 - d) Mengatur, merupakan kemampuan untuk membentuk suatu sistem nilai bagi dirinya berdasarkan nilai-nilai yang dipercaya.
 - e) Karakterisasi, merupakan kemampuan untuk mengkonseptualisasikan masing-masing nilai pada waktu merespon, dengan jalan mengidentifikasi karakteristik nilai atau membuat pertimbangan-pertimbangan.¹⁹
- 3) Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor berhubungan dengan keterampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan koordinasi badan antara lain:

- a) Gerakan tubuh, merupakan kemampuan gerakan tubuh yang mencolok. Gerakan atau tindakan refleks dimunculkan untuk merespons beberapa stimulus tanpa adanya kemauan yang sadar dalam diri peserta didik. Gerakan-gerakan tersebut bukanlah gerakan-gerakan yang sekehendak hati, tetapi mungkin dianggap sebagai dasar yang penting dan wajar dalam aktivitas gerakan

¹⁹ Ely Manizar. *Psikologi Pendidikan*. (Palembang: Rafah Press, 2009), h. 89

b) Ketepatan gerakan yang dikoordinasikan, merupakan keterampilan yang berhubungan dengan urutan atau pola dari gerakan yang dikoordinasikan biasanya berhubungan dengan gerakan mata, telinga dan badan.

c) Perangkat komunikasi non verbal, merupakan kemampuan mengadakan komunikasi tanpa kata.

Kemampuan berbicara, merupakan yang berhubungan dengan komunikasi secara lisan.²⁰

Adapun jenis dan indikator hasil belajar sebagai berikut :

Tabel 2.1
Jenis dan indikator hasil belajar

Ranah Hasil Belajar	Kategori	Indikator
A. Ranah Kognitif	1. Pengamatan	1. Dapat menunjukkan. 2. Dapat membandingkan. 3. Dapat menghubungkan
	2. Ingatan	1. Dapat menyebutkan . 2. Dapat menyebutkan kembali.
	3. Pemahaman	1. Dapat menjelaskan. 2. Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri.
	4. Aplikasi / penerapan	1. Dapat memberikan contoh. 2. Dapat menggunakan secara tepat.
	5. Analisis	1. Dapat menguraikan. 2. Dapat mengklasifikasikan atau memilah-milah.
	6. Sintesis	1. Dapat menyimpulkan. 2. Dapat menggeneralisasikan

²⁰ Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h.

B. Ranah Afektif	1. Penerima	1. Menunjukkan sikap menerima. 2. Menunjukkan sikap menolak.
	2. Sambutan	1. Kesiediaan berpartisipasi / terlibat. 2. Kesiediaan memanfaatkan.
	3. Apresiasi (Sikap menghargai)	1. Menganggap penting dan bermanfaat. 2. Menganggap indah dan harmonis. 3. Mengagumi.
	4. Internalisasi (pendalaman)	1. Mengakui dan meyakini. 2. Mengingkari
	5. Karakterisasi (penghayatan)	1. Melembagakan atau meniadakan. 2. Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari.
C. Ranah Psikomotor	1. Keterampilan bergerak dan bertindak	Kecakapan mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki dan anggota tubuh lainnya.
	2. Kecakapan ekspresi verbal dan non-verbal	1. Kefasihan melafalkan/ mengucapkan. 2. Kecakapan membuat mimik dan gerakan jasmani ²¹

c. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Menurut Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan ke dalam dua golongan yaitu faktor intern yang bersumber pada diri siswa dan faktor ekstern yang bersumber dari luar diri

²¹Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), h.217

siswa. Faktor intern terdiri dari kecerdasan atau intelegensi, perhatian, bakat, minat, motivasi, kematangan, kesiapan dan kelelahan. Sedangkan faktor ekstern terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.²²

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar secara lebih rinci, yaitu:

1. Faktor internal (faktor dari dalam diri manusia)

a) Minat

Minat sebagai pemusatan perhatian yang tidak sengaja yang terlahir dengan penuh kemauan dan tergantung dari bakat dan lingkungan. Minat sebagai kecenderungan yang relatif menetap sebagai bagian diri seseorang, untuk tertarik dan menekuni bidang-bidang tertentu.

b) Disiplin

Disiplin berasal dari bahasa latin *Discere* yang berarti belajar. Dari kata ini timbul kata *Disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Dan sekarang kata disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian. Pertama, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan, dan pengendalian. Kedua disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib.²³

c) Motivasi

²² Sumadi Suryabrata. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali Press, 2012), h. 332

²³ Slameto. *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 109

Motivasi adalah daya pendorong dari keinginan kita agar terwujud. Motivasi adalah sebuah energi pendorong yang berasal dari dalam kita sendiri. Motivasi adalah daya pendorong dari keinginan kita agar terwujud. Energi pendorong dari dalam agar apapun yang kita inginkan dapat terwujud. Motivasi erat sekali hubungannya dengan keinginan dan ambisi, bila salah satunya tidak ada, motivasi pun tidak akan timbul.²⁴

2) Faktor Eksternal (faktor dari luar diri manusia)

1. Lingkungan

a. Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama. Yang termasuk faktor ini antara lain :

- 1) Perhatian Orang tua
- 2) Keadaan ekonomi orang tua
- 3) Hubungan antara anggota keluarga

b. Lingkungan Sekolah, antara lain guru dan faktor alat²⁵

2. Faktor Media Massa dan Lingkungan Sosial (Masyarakat)

Dari pengertian tersebut terdapat tiga unsur pokok dalam belajar, yaitu:

1) Proses

Belajar adalah proses mental dan emosional atau proses berpikir dan merasakan. Seseorang dikatakan belajar apabila pikiran

²⁴ Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2014), h. 75

²⁵ Sumadi Suryabrata. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali Press, 2012), h. 332

dan perasaannya aktif. Aktivitas pikiran dan perasaan itu sendiri tidak dapat diamati orang lain, akan tetapi dirasakan oleh yang bersangkutan sendiri. Guru tidak dapat melihat aktivitas pikiran dan perasaan siswa. Guru melihat dari kegiatan siswa sebagai akibat adanya aktivitas pikiran dan perasaan siswa, sebagai contoh siswa bertanya, menanggapi, menjawab pertanyaan guru, diskusi, memecahkan permasalahan, melaporkan hasil kerja, membuat rangkuman, dan sebagainya. Itu semua adalah gejala yang tampak dari aktivitas mental dan emosional.

Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan manifestasi dari adanya aktivitas mental (berpikir dan merasakan). Apabila siswa tersebut duduk sambil menyimak penjelasan guru, maka dapat dikategorikan sebagai belajar. Tetapi apabila siswa tersebut hanya duduk sambil pikiran dan perasaannya melayang-layang atau melamun di luar pelajaran yang dijelaskan guru, maka siswa tersebut tidak sedang belajar, tetapi sedang melamun. Tetapi perlu dicatat, bahwa belajar tidak hanya dengan mendengarkan penjelasan guru saja (tidak harus ada yang mengajar), karena belajar dapat dilakukan siswa dengan berbagai macam cara dan kegiatan, asal terjadi interaksi antara individu dengan lingkungannya. Misalnya dengan mengamati demonstrasi guru, mencoba sendiri, mendiskusikan dengan teman, melakukan eksperimen, memecahkan persoalan, mengerjakan soal, membaca sendiri, dan sebagainya. Belajar hendaknya melakukan

aktivitas mental pada kadar yang tinggi. Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat.

2) Perubahan Perilaku

Hasil belajar akan tampak pada perubahan perilaku individu yang belajar. Seseorang yang belajar akan mengalami perubahan perilaku sebagai akibat kegiatan belajarnya. Pengetahuan dan keterampilannya bertambah, dan penguasaan nilai-nilai dan sikapnya bertambah pula. Menurut para ahli psikologi tidak semua perubahan perilaku sebagai hasil belajar. Perubahan perilaku karena faktor kematangan, karena lupa, karena minum minuman keras bukan termasuk sebagai hasil belajar, karena bukan perubahan dari hasil pengalaman (berinteraksi dengan lingkungan), dan tidak terjadi proses mental emosional dalam beraktivitas.

3) Pengalaman

Belajar adalah mengalami, dalam arti bahwa belajar terjadi karena individu berinteraksi dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Lingkungan fisik adalah lingkungan di sekitar individu baik dalam bentuk alam sekitar (natural) maupun dalam bentuk hasil ciptaan manusia (*cultural*).²⁶

Macam-macam lingkungan fisik yang bersifat natural

²⁶Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*, (Rineka Cipta:Jakarta, 2013), h.22-24

antara lain pantai, hutan, sungai, udara, air, dan sebagainya. Bersifat *cultural* adalah buku, media pembelajaran, gedung sekolah, perabot sekolah, dan sebagainya. Adapun lingkungan sosial siswa diantaranya guru, orang tua, puskawan, pemuka masyarakat, kepala sekolah, dan sebagainya. Lingkungan pembelajaran yang baik ialah lingkungan yang merangsang dan menantang siswa untuk belajar. Guru yang mengajar tanpa menggunakan alat peraga tentu kurang merangsang/menantang siswa untuk belajar. Apalagi bagi siswa SD yang perkembangan intelektualnya masih membutuhkan alat peraga. Semua lingkungan yang diperlukan untuk belajar siswa ini didesain secara integral akan menjadi bahan belajar dan pembelajaran yang efektif.

Belajar dapat dilakukan melalui pengalaman langsung maupun tidak langsung. Siswa yang melakukan eksperimen adalah contoh belajar dengan pengalaman langsung. Sedangkan siswa belajar dengan mendengarkan penjelasan guru atau membaca buku adalah contoh belajar melalui pengalaman tidak langsung.

Belajar, pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu.

Tujuan belajar ditinjau secara umum ada 3 yaitu:

a) Untuk mendapatkan pengetahuan

Tujuan inilah yang memiliki kecenderungan lebih besar perkembangannya di dalam kegiatan belajar. Dalam hal ini peranan guru sebagai pengajar lebih menonjol.

b) Penanaman konsep dan keterampilan

Penanaman konsep atau merumuskan konsep, juga memerlukan suatu keterampilan. Keterampilan jasmani adalah keterampilan-keterampilan yang dapat dilihat, diamati, sehingga akan menitik beratkan pada keterampilan gerak dari anggota tubuh seseorang yang sedang belajar. Sedangkan keterampilan lebih rumit, karena tidak selalu berurusan dengan masalah-masalah keterampilan yang dapat dilihat bagaimana ujung pangkalnya, tetapi lebih abstrak, menyangkut persoalan-persoalan penghayatan, keterampilan berfikir serta kreativitas untuk menyelesaikan dan merumuskan suatu masalah atau konsep.²⁷

c) Pembentukan sikap

Dalam menumbuhkan sikap mental, perilaku dan pribadi anak didik, guru harus lebih bijak dan hati-hati dalam pendekatannya. Untuk ini dibutuhkan kecakapan dalam mengarahkan motivasi dan berfikir dengan tidak lupa menggunakan pribadi guru itu sendiri.

²⁷ Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*, (Rineka Cipta: Jakarta, 2013), h.26

Ciri-ciri belajar:

- a. Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku.
- b. Perubahan perilaku.
- c. Perubahan tingkah laku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial.
- d. Perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman.

Pengalaman atau latihan itu dapat memberi penguatan .²⁸

2. Metode *Critical Incident*

- a. Pengertian strategi *Critical Incident*

Strategi *Critical Incident* (mengkritisi pengalaman penting) adalah suatu strategi yang digunakan oleh pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk mengingat pengalaman yang pernah dijumpai atau dialami sendiri kemudian dikaitkan dengan materi bahasan.

- b. Langkah-langkah penerapan strategi *Critical Incident* :

- 1) Pendidik menyampaikan topik apa yang akan dipelajari pada pertemuan kali ini.

²⁸ Budiningsih. *Belajar dan Pembelajaran*, (PT. Rineka Cipta : Jakarta, 2012), h. 35

- 2) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengingat-ingat pengalaman mereka yang tidak terlupakan berkaitan dengan materi yang sedang dibahas.
- 3) Tanyakan pengalaman apa yang tidak pernah terlupakan, kepada semua peserta didik, agar terlatih keberaniaanya
- 4) Sampaikan materi pelajaran dengan mengaitkan pengalaman peserta didik tersebut

B. Penelitian yang Relevan

1. Maryam. 2020. *Pengaruh Metode Critical Incident Terhadap Keterampilan Menulis Laporan Pada Siswa Kelas V SD Inpres Langkowa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh metode *critical incident* terhadap keterampilan menulis laporan pada siswa kelas V SD Inpres Langkkoa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian Pre-Eksperimen dalam bentuk *One Group Pretest-Posttest*. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas V SD Inpres Langkkoa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampel jenuh, dengan menjadikan populasi sebagai sampel yaitu 12 siswa. Instrument yang digunakan adalah tes baik berupa *pretest* maupun *posttest*, dan observasi. Teknik analisis data untuk menguji hipotesis dalam

penelitian ini menggunakan uji T. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis menggunakan uji *Paired Sample T-Test* menunjukkan nilai signifikan $< \alpha$ ($0,00 < 0,05$) atau dengan menggunakan t tabel yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,387 > 2,228$). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa metode *critical incident* berpengaruh terhadap keterampilan menulis laporan pada siswa kelas V SD Inpres Langkoa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.²⁹

2. Penelitian dilakukan oleh Bunga Anggun Mustika dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Strategi *Critical Incident* Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Mengarang Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Jurug Kec. Mojosongo Kab. Boyolali Tahun 2011/2012. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa strategi mengajar guru berdasarkan strategi *Critical Incident* sangat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dan meningkatkan hasil belajar siswa. Dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi. Dengan strategi *Critical Incident* siswa mampu mengkritisi pengalaman penting yang pernah dialami ataupun dialami orang lain. Penggunaan strategi *Critical Incident* dapat meningkatkan hasil belajar siswa akan sangat berpengaruh pada pencapaian kriteria ketuntasan minimal pada pelajaran Bahasa Indonesia

²⁹ Maryam. *Pengaruh Metode Critical Incident Terhadap Keterampilan Menulis Laporan Pada Siswa Kelas V SD Inpres Langkowa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020

3. Elva Yuliana dengan judul Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Critical Incident* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas III MI NW Dames. Hasil analisis menunjukkan bahwa perbedaan rata-rata skor prestasi belajar Akidah Akhlak kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu $X = 83,73 > X = 72,73$. Dengan menggunakan uji-t diperoleh hasil thitung = 2,857 > ttabel (0,05) = 2,048, dengan taraf signifikansi 5% (0,05) dan dk ($n_1 + n_2 - 2 = 15 + 15 - 2$) = 28, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, itu berarti model pembelajaran *Critical Incident* berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar aqidah akhlak siswa kelas III MI NW Dames tahun pelajaran 2019/2020. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang positif dan signifikan prestasi belajar aqidah akhlak siswa antara kelas siswa yang menggunakan model pembelajaran *Critical Incident* (kelas IIIA) dan kelas siswa yang menggunakan model pembelajaran yang konvensional (kelas IIIB)
4. Titin Handayani Amir, Pengaruh Strategi Pembelajaran *Critical Incident* Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menulis Siswa Kelas V SD Inpres Bangkala II Kecamatan Manggala Kota Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara nilai rata-rata siswa. Pada siswa kelas kontrol tanpa menggunakan strategi pembelajaran tipe *Critical Incident* memperoleh nilai rata-rata 70,03 setara dengan standar KKM yang sudah ditentukan. Pada siswa kelas eksperimen dengan menggunakan strategi pembelajaran memperoleh nilai rata-rata 84,68

berarti sudah memenuhi standar KKM. Diketahui bahwa pada nilai thitung = 6,362 dengan Sig (2-tailed) = 0.000 dan nilai ttabel = 1,99656 maka, thitung = 6,362 > ttabel = 1,99656 berarti H1 diterima dan Ho ditolak. Berdasarkan temuan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh strategi pembelajaran *Critical Incident* terhadap hasil belajar keterampilan menulis siswa Kelas V SD Inpres Bangkala II Kota Makassar Tahun Pelajaran 2016/2017. Metode ini mampu membuat siswa menceritakan kembali pengalaman siswa yang telah dialami sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan.³⁰

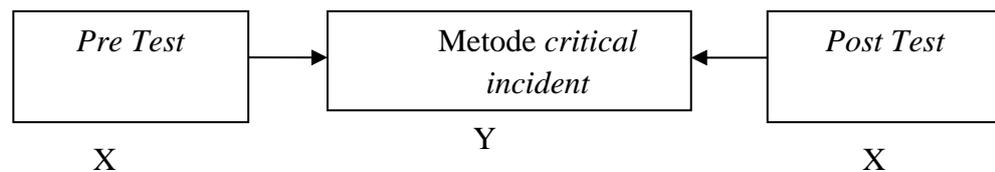
5. Tiara, Pengaruh Strategi *Critical Incident* Terhadap Hasil Pembelajaran IPA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah siswa pada kelas eksperimen yang mendapat nilai kategori amat baik meningkat dari 3 (pada saat pretest) orang menjadi 7 orang (pada saat posttest), sedangkan pada kelas kontrol tidak mengalami penambahan jumlah siswa yang mendapat nilai kategori amat baik. Hal ini mengindikasikan bahwa strategi ini dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Strategi *Critical Incident* memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($2,85 > 2,02$).³¹

³⁰ Titin Handayani Amir, Pengaruh Strategi Pembelajaran Critical Incident Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menulis Siswa Kelas V SD Inpres Bangkala II Kecamatan Manggala Kota Makassar, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar 2017

³¹ Tiara, Pengaruh Strategi Critical Incident Terhadap Hasil Pembelajaran IPA. Symbiotic: Journal of Biological Education and Science Vol. 1 No. 1 April 2020

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir berfungsi untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Di bawah ini adalah gambar kerangka pemikiran pada penelitian ini.



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu kesimpulan yang masih kurang atau kesimpulan yang belum sempurna, dengan maksud sebagai kesimpulan penelitian yang belum sempurna, sehingga perlu disempurnakan dengan membuktikan kebenaran hipotesis melalui penelitian. Penggunaan hipotesis dalam penelitian karena hipotesis sesungguhnya baru sekedar jawaban sementara terhadap hasil penelitian yang akan dilakukan.³²

Ho : Tidak Terdapat Pengaruh Metode *Critical Incident* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 58 Kota Bengkulu

Ha : Terdapat Pengaruh Metode *Critical Incident* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 58 Kota Bengkulu.

³²Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi Kedua*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 21

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Pendekatan eksperimen dapat diartikan sebagai pendekatan penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.³³

Model penelitian eksperimen memiliki berbagai desain penelitian. Pada penelitian ini, desain yang digunakan adalah *Quasi Eksperimental* (eksperimen semu) dikarenakan pada penelitian ini membandingkan hasil belajar antara dua kelas yang berbeda dengan pemberian perlakuan pembelajaran menggunakan media kelereng pada kelas eksperimen dan media gambar pada kelas kontrol. Dalam buku tulisan Sugiyono lebih lanjut mengatakn bahwa “*Quasi eksperimental* adalah jenis eksperimen yang mempunyai kelompok kontrol tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen”³⁴

Eksperimen kuasi adalah eksperimen yang memiliki perlakuan (*treatments*), pengukuran-pengukuran dampak (*outcome measures*), dan unit-

³³ Sugiyono. *Model penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. (Bandung: Alfa beta . 2016), h. 77

³⁴ Aqib, Zainal dkk. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, TK*. (Bandung : Yrama Widya, 2008), h. 145

unit eksperimen (*experimental units*) namun tidak menggunakan penempatan secara acak³⁵.

Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Walaupun demikian, desain ini lebih baik dari pre-experimental design³⁶. *Quasi Experimental Design* digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian. Penelitian kuasi eksperimen dapat diartikan sebagai penelitian yang mendekati eksperimen atau eksperimen semu. Bentuk penelitian ini banyak digunakan dibidang ilmu pendidikan atau penelitian lain dengan subjek yang diteliti adalah manusia, dimana mereka dibedakan antara satu dengan yang lain seperti mendapat perlakuan karena berstatus sebagai grup kontrol. Pada penelitian *kuasi eksperimen* peneliti dapat membagi grup yang ada dengan tanpa membedakan antara kontrol dan grup eksperimen secara nyata dengan tetap mengacu pada bentuk alami yang sudah ada³⁷.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian ini berlangsung pada tanggal 29 April-11 Juni 2021. Dan penelitian ini dilakukan di SD Negeri 58 Kota Bengkulu, yang berlokasi di Jl. Seruni 2 Nusa Indah Kec. Ratu Agung Kota Bengkulu.

³⁵Sugiyono. *Model penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. (Bandung: Alfa beta . 2016), h. 332

³⁶Aqib, Zainal dkk. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, TK*. (Bandung : Yrama Widya, 2008), h. 199

³⁷Sugiyono. *Model penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. (Bandung: Alfa beta . 2016), h. 125

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SD Negeri 58 Kota Bengkulu.³⁸ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I sampai kelas VI. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa SD Negeri 58 pada tahun ajaran 2019/2020

Tabel 3.1
Jumlah populasi yang menjadi objek penelitian

Kelas	Populasi
Kelas 1	20
Kelas 2	23
Kelas 3	21
Kelas 4 A	26
Kelas 4 B	26
Kelas 5	20
Kelas 6	22
Jumlah siswa	131

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari subyek dalam populasi yang diteliti atau jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *disproportionate stratified random sampling*. *Disproportionate stratified random sampling* merupakan teknik yang digunakan untuk menentukan sampel, bila populasi berstrata tetapi kurang proporsional.³⁹ Yang akan

³⁸I Gusti Ngurah Agma. *Statistika Analisis Hubungan Berdasarkan Data Kategorik*. (Jakarta: Rajawali Press, 2011), h. 50

³⁹Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methodes)*. Bandung: Alfabeta, 2017), h. 114

menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 58 Kota Bengkulu

Tabel 3.2
Jumlah sampel yang menjadi objek penelitian

Kelas	Laki	Perempuan	Sampel
Kelas 4 A kelompok kontrol	12	14	26
Kelas 4 B kelompok eksperimen	11	15	26

Sumber data : Tata usaha SD Negeri 58

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, langkah-langkah dalam pengumpulan data adalah:

1. Tes

Tes adalah serentetan pernyataan atau latihan serta alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individual atau kelompok. Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengetahui Pengaruh Metode *Critical Incident* terhadap hasil belajar siswa. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif.

Tes objektif terdiri dari beberapa bentuk yaitu pilihan ganda soal essay benar-benar dan menjodohkan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tes dengan bentuk soal pilihan ganda. Tes dalam penelitian ini berupa *pretest* dan *posttest*.

a. *Pretest*

Pretest merupakan tes yang diberikan sebelum pembelajaran dimulai atau sebelum siswa diberikan perlakuan dengan tujuan untuk mengukur kemampuan awal siswa.

b. *Posttest*

Posttest yaitu tes yang diberikan pada akhir pembelajaran untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerima pelajaran yang telah

Dipelajari atau setelah siswa diberikan perlakuan dengan tujuan untuk mengukur hasil akhir siswa. Tes ini digunakan untuk memperoleh data mengenai hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Observasi

Observasi adalah penelitian atau pengamatan secara langsung kelengkapan untuk mendapatkan informasi dan mengetahui permasalahan yang diteliti.⁴⁰ Dalam hal ini peneliti mengadakan penelitian dengan cara mengumpulkan data secara langsung, melalui pengamatan di lapangan terhadap aktivitas yang akan dilakukan untuk mendapatkan data tertulis yang dianggap relevan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.⁴¹

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, ataupun dalam

⁴⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methodes)*. Bandung: Alfabeta, 2017), h. 165

⁴¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methodes)*. Bandung: Alfabeta, 2017), h. 174

bentuk karya monumen. Terkait dengan penelitian yang dilakukan di SD Negeri 58 Kota Bengkulu maka penulis akan menyajikan dokumentasi dalam bentuk foto-foto kegiatan dan arsip selama melakukan penelitian. Dokumentasi pada penelitian juga meliputi profil sekolah yang terdiri dari sejarah sekolah, keadaan siswa, keadaan tenaga pendidik dan juga sarana dan prasarana sekolah.

E. Uji Validitas Angket

Sebelum instrumen digunakan maka harus diuji validitas dan reabilitasnya terlebih dahulu. Uji validitas dan reabilitas tersebut adalah sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Validitas instrumen adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrumen pengukur mampu mengukur apa yang diukur.⁴² Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur.⁴³ Untuk menganalisis tingkat validitas item angket dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan rumus :

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

n = Banyaknya Pasangan data X dan Y

$\sum x$ = Total Jumlah dari Variabel X

⁴²Abuzar Asra. *Pengantar Statistika II Panduan Bagi Pelajar dan Mahasiswa*. (Jakarta: Rajawali Press, 2014),h. 90

⁴³ Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methodes)*. Bandung: Alfabeta, 2017), h. 57

$\sum y$ = Total Jumlah dari Variabel Y

$\sum x^2$ = Kuadrat dari Total Jumlah Variabel X

$\sum y^2$ = Kuadrat dari Total Jumlah Variabel Y

$\sum xy$ = Hasil perkalian dari total jumlah variabel X dan variabel Y⁴⁴

Untuk menguji validitas ukur terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan.

1. Kesesuaian antara soal dengan indikator
2. Kesesuaian pernyataan dan variabel
3. Soal ditulis dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar.
4. Soal tidak ambigu atau bermakna ganda (membingungkan).

Setelah menghitung uji validitas instrumen menggunakan rumus *product moment* kemudian mencari df dengan rumus df, kemudian langkah selanjutnya membandingkan antara r_{tabel} dengan r_{hitung} . Bila $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak, dan dinyatakan tidak valid. Begitupun sebaliknya bila $r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$ maka H_a diterima.

Adapun hasil tabulasi angket karakter toleransi siswa terlampir pada lampiran. Pada tabel dibawah ini dijelaskan secara rinci perhitungan validitas angket karakter toleransi siswa yaitu: hasil dari data analisis berdasarkan tabel diatas dapat dicari validitas variabel X item soal nomor 1 dengan menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Melalui perhitungan diatas untuk mengetahui validitasnya maka

⁴⁴ Riduan. Dasar-Dasar Statistika, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 228

dilanjutkan dengan melihat tabel koefisien 5% *product moment* dengan terlebih dahulu mencari nilai df dengan rumus:

$$DF = N - nr$$

Keterangan:

df = *degrees of freedom*

N = *number of case*

nr = banyaknya variabel yang dikorelasikan.

2. Uji Realibilitas

Reabilitas adalah ukuran yang menunjukkan konsistensi dari alat ukur dalam mengukur gejala yang sama dilain kesempatan.⁴⁵ Reliabilitas merujuk pada ketetapan atau keajaiban alat tersebut dalam menilai apa yang diinginkan, artinya kapanpun alat tersebut digunakan akan memberi hasil yang relatif sama. Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut reliabel. Dengan kata lain, realibilitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur didalam pengukur gejala yang sama. Item yang diuji kedalam uji realibilitas adalah item yang valid saja. Penguji realibilitas menggunakan rumus *alpha cronbach* karena instrument berbentuk angket.

$$r_{11} = \left[\frac{K}{(k-1)} \right] \left[\frac{1 - \sum \theta_b^2}{\theta_t} \right]$$

Keterangan:

r = koefisien reliabilitas instrument (*alpha cronbach*)

⁴⁵Sugiyono. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 269

k = Banyaknya butir pertanyaan atau butir soal

$\sum \theta_b^2$ = total varians butir

θ_t^2 = varians butir

X = skor total⁴⁶

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Pra Syarat Hipotesis

a. Uji Normalitas

Statistik parametris bekerja berdasarkan asumsi bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis berdistribusi normal. Dalam pelaksanaan penelitian ini diperlukan uji normalitas untuk menyelidiki bahwa sampel yang diambil untuk kepentingan penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sebelum mencari normalitas data menggunakan chi kuadrat, maka dicari nilai rentang dengan rumus sebagai berikut:

R (nilai rentang) = skor terbesar – skor terkecil

Banyak Kelas (BK) = $1 + 3,3 \log n$

Dalam mencari normalitas instrumen menggunakan chi kuadrat dengan rumus:

$$x^2 = \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

x^2 = chi kuadrat

$(f_o - f_h)^2$ = Banyaknya kelas interval

⁴⁶ Iqbal Hasan. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik.* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 50

F_h = banyak parameter

Apabila hasil uji normalitas chi kuadrat $<$ chi kuadrat tabel maka data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal dan apabila hasil uji normalitas chi kuadrat \geq chi kuadrat tabel maka data tidak berdistribusi normal⁴⁷

2. Uji t

Pada uji t ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS.

Adapun dasar pengambilan keputusan uji t adalah :

- a. Bila t_{hitung} sama dengan atau lebih besar dari t_{tabel} maka hipotesis nol (0) ditolak, yang berarti ada perbedaan yang signifikan.
- b. Bila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka hipotesis nol (0) diterima, yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan.

Uji t untuk sampel independen ada dua, yaitu: Polled Varian dan Separated Varian dan syarat penentuan uji t adalah:

$n_1 = n_2 = \text{homogen}$

$n_1 \neq n_2 = \text{homogen}$

$n_1 = n_2 \neq \text{homogen}$

$n_1 \neq n_2 \neq \text{homogen}$

3. Uji Homogenitas

Pada dasarnya uji homogenitas dilakukan untuk menyelidiki terpenuhi tidaknya sifat homogen pada variasi antar kelompok. Dalam mencari reliabilitas instrumen, penulis menggunakan uji variasi terbesar

⁴⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methodes)*. Bandung: Alfabeta, 2017), h. 339

dibanding variasi terkecil. Berikut adalah rumus mencari varians:

$$S1^2 = \frac{n \sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)}$$

Setelah didapatkan nilai varians masing-masing variabel, maka dicari nilai homogenitas dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{V_{\text{terbesar}}}{V_{\text{terkecil}}}$$

Keterangan:

F = homogenitas

V = varians

Apabila hasil uji homogenitas F hitung \geq F tabel maka data homogen yang artinya varian setiap sampel sama dan apabila hasil uji homogenitas F hitung $<$ F tabel maka data tidak homogen⁴⁸

4. Uji Hipotesis

Untuk menghitung secara uji hipotesis, rumus yang di gunakan peneliti adalah rumus *product moment*, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2 - n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

X = variabel pertama

Y = variabel kedua

n = jumlah data

r_{xy} = koefisien korelasi antar skor

$\sum X$ = jumlah skor

⁴⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methodes)*. Bandung: Alfabeta, 2017), h. 61

ΣY = jumlah skor total

R_{xy} = jumlah perkalian skor item dengan skor total

ΣX^2 = jumlah kuadrat skor total

ΣY^2 = jumlah kuadrat skor total⁴⁹

Tabel 3.3
Kriteria Interval Kekuatan Hubungan Pada Uji Korelasi

No.	Nilai Interval	Kekuatan hubungan
1	0,00-0,199	Sangat rendah
2	0,20-0,399	Rendah
3	0,40-0,599	Sedang
4	0,60-0,799	Kuat
5	0,80-1,000	Sangat Kuat

⁴⁹ Riduan. Dasar-Dasar Statistika, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 178

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 58 Kota Bengkulu. Sedangkan yang menjadi sasaran penelitian ini adalah siswa. Maka dalam penelitian ini dijelaskan beberapa informasi mengenai lokasi penelitian.

1. Visi dan Misi Sekolah

Adapun yang menjadi visi sekolah SD Negeri 58 Kota Bengkulu membentuk siswa berwatak mulia, beriman, cerdas, terampil, berprestasi, dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, serta terwujudnya lingkungan sekolah sehat dan nyaman. Sedangkan misi sekolah SD Negeri 58 Kota Bengkulu adalah sebagai berikut :

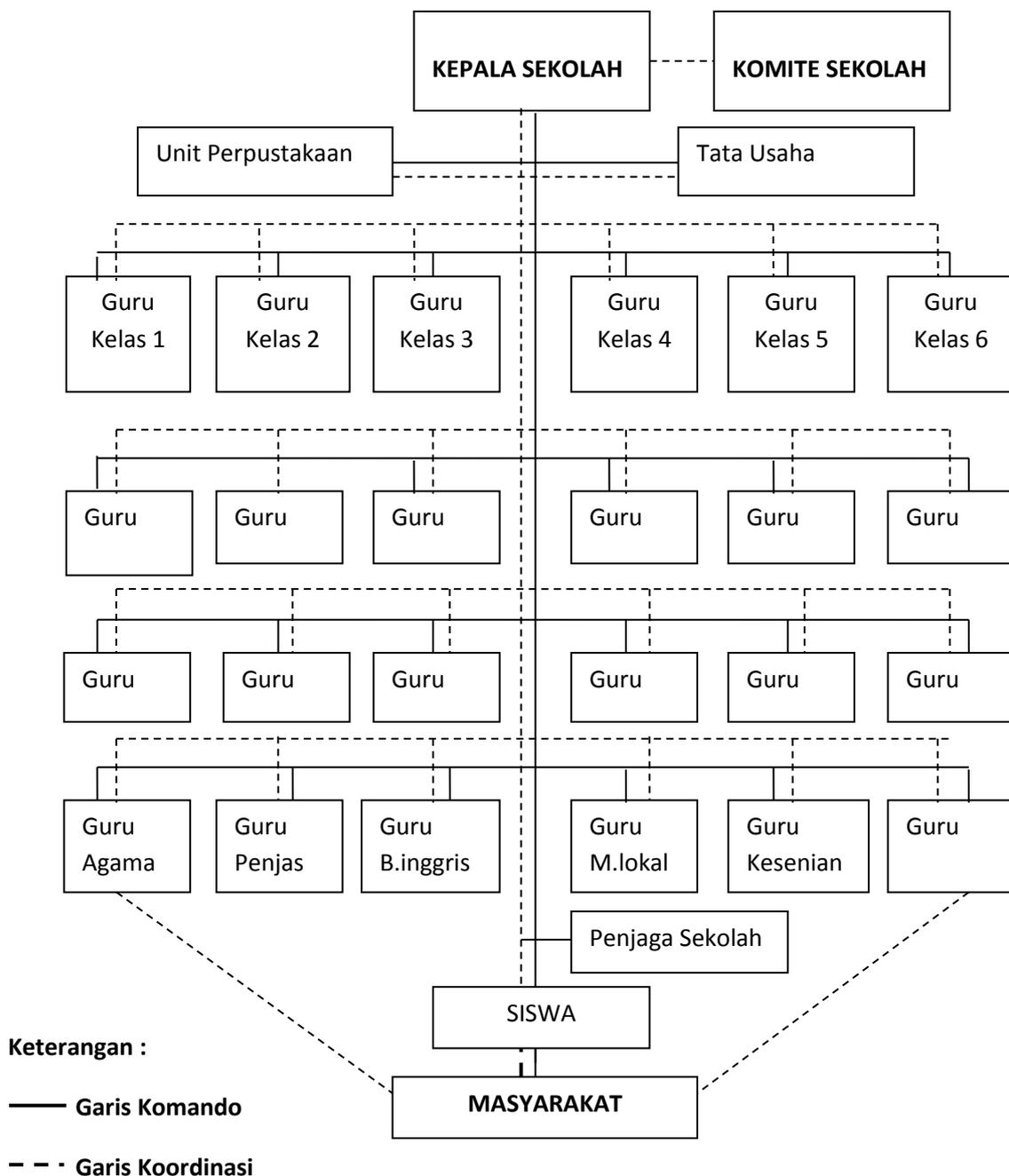
- 1) Menumbuhkan budaya bangsa yang berbudi luhur.
- 2) Menumbuhkan dan penghayatan terhadap agama yang dianut.
- 3) Membentuk siswa yang terampil dalam pendidikan dasar membaca menulis dan berhitung.
- 4) Melaksanakan Pelajaran dengan bimbingan, serta efektif dan efisien, sehingga siswa dapat berkebang secara optimal sesuai dengan situasi yang ada.

Tujuan dari SD Negeri 58 Kota Bengkulu sebagai berikut :

- 1) Membentuk atau mengarahkan kepada sikap beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa.

- 2) Terselenggaranya pendidikan yang dapat membentuk karakter siswa.
- 3) Terselenggaranya pendidikan yang bermutu.
- 4) Terselenggaranya pelayanan siswa/i yang mempunyai hambatan dalam belajar.
- 5) Terwujudnya lingkungan yang nyaman dan bersih dan asri.

2. Struktur Organisasi SD Negeri 58 Kota Bengkulu



3. Keadaan Siswa dan Lingkungan di SD Negeri 58 Kota Bengkulu

Tabel 4.1
Jumlah siswa dan Rombel satu Tahun Terakhir

No	Kelas	TAHUN PELAJARAN			
		2018/2019		2019/2020	
		Jumlah	Rombel	Jumlah	Rombel
1	I	19	1	18	1
2	II	23	2	23	2
3	III	31	2	31	2
4	IV	21	2	24	2
5	V	20	1	21	1
6	VI	17	1	20	1
JUMLAH		131	9	137	9

(Sumber data: Arsip SD Negeri 58 Kota Bengkulu)

Tabel 4.2
Jumlah Guru dan Tenaga Pendukung

No	Status/Jabatan	Tingkat Pendidikan Terakhir						
		SLTP	SLTA	D2	D3	S1	S2	S3
1	Kepala Sekolah	-	-	-	-	1	-	-
2	Guru PNS	-	-	-	-	8	-	-
3	Honorer	-	-	-	-	3	-	-
4	Penjaga Sekolah		-	-	-	-	-	-

(Sumber data: Arsip SDN 104 SD Negeri 58 Kota Bengkulu)

Tabel.4.3
Kualifikasi pendidik berdasarkan tingkat kompetensi/Sertifikasi

No	Status/Jabatan	Jumlah personil yang lulus sertifikasi	
		Jumlah	Tahun
1	Kepala Sekolah	1	
2	Guru PNS	8	
3	Honorar	-	-

(Sumber data: Arsip SD Negeri 58 Kota Bengkulu)

Tabel 4.4
Koleksi Perpustakaan

No	Jumlah Koleksi Buku	Jumlah	Satuan
1	Buku Teks Utama	200	Exemplar
2	Buku Bacaan	500	Exemplar
3	Buku Referensi	510	Exemplar

(Sumber data: Arsip SD Negeri 58 Kota Bengkulu)

Tabel 4.5
Peralatan pendidikan

No	Jumlah Peralatan	Jumlah	Satuan	Kondisi
1	Alat Peraga IPA (Torso)		Unit	Baik
2	IPS		Set	Cukup
3	Matematika		Unit	Baik
4	Bahasa Indonesia		Unit	Baik-75%
5	Bahasa Inggris		Unit	Baik
6	IPBA		Unit	Baik
7	KIT IPA		Unit	Baik = 50%

(Sumber data: Arsip SD Negeri 58 Kota Bengkulu)

Tabel 4.6
Media pendidikan

No	Jenis Media	Jumlah	Satuan	Kondisi
1	Perangkat Komputer	3	Unit	2 = Rusak 1 = Baik
2	Printer	3	Unit	2 = Rusak 1 = Baik
3	LCD	-	-	-
4	Infokus	1	Unit	Baik
5	Layar Infokus	3	Unit	Baik
6	Corong TOA	1	Unit	Baik
7	Amplifer	2	Unit	Baik

(Sumber data: Arsip SD Negeri 58 Kota Bengkulu)

Tabel 4.7
Perabot sekolah

No	Jenis Perabotan Sekolah	Jumlah	Satuan	Kondisi
1	Meja/Kursi Kepala Sekolah	1	Set	Baik
2	Meja/Kursi Guru	14	Set	Baik
3	Meja Siswa	150	Buah	Cukup
4	Kursi Siswa	207	Buah	Cukup
5	Meja Komputer	1	Buah	Baik
6	Rak Buku Perpustakaan	8	Buah	Cukup Baik
7	Papan Tulis/ White Board	6	Buah	Baik
8	Papan Data Kantor		Unit	Cukup

(Sumber data: Arsip SD Negeri 58 Kota Bengkulu)

Tabel 4.8
Jumlah ketersediaan ruangan

No	Nama Ruangan	Jumlah	Satuan	Kondisi
1	Ruang Kelas/Belajar	6	M	Baik
2	Kantor (Kepsek/Guru/)	1	M	Cukup Baik

(Sumber data: Arsip SD Negeri 58 Kota Bengkulu)

Tabel 4.9
Ruangan penunjang

No	Nama Ruangan	Ukuran	Satuan	Kondisi
1	Ruang Perpustakaan	1	M	Cukup Baik
2	UKS	1	M	Cukup
3	Wc Guru	1	M	Baik
4	Wc Murid	2	M	Cukup Baik

(Sumber data: Arsip SD Negeri 58 Kota Bengkulu)

B. Hasil Penelitian

1. Pengaruh Penerapan Metode *Critical Incident* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 58 Kota Bengkulu

a. Kelompok Kontrol

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi yang peneliti lakukan selama proses pembelajaran terhadap aktivitas siswa, maka hasil pengamatan pada kelompok kontrol dengan tidak ada perlakuan. Hal ini dikarenakan siswa lebih memahami penjelasan-penjelasan guru, selanjutnya dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa pada kelompok kontrol

1) Pretest

Pretest dilakukan sebelum dilakukannya penelitian dengan tidak menggunakan metode *critical incident*. Pretest ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan sebagai tolak ukur penentuan sampel dalam penelitian:

Tabel 4.10
Data Hasil Penelitian Kelas Kontrol Pre Tes

No	Nama Siswa	Nilai Tes
1	A1	60
2	A2	60
3	A3	80
4	A4	60
5	A5	70
6	A6	60
7	A7	70
8	A8	80
9	A9	70
10	A10	80
11	A11	60
12	A12	70
13	A13	60
14	A14	60
15	A15	60
16	A16	60
17	A17	70

18	A18	60
19	A19	70
20	A20	70
21	A21	80
22	A22	70
23	A23	60
24	A24	80
25	A25	60
26	A26	60
	Jumlah	1740

Tabel 4.11
Distribusi Frekuensi Kelas Kontrol Pretest

No.	X	F	X ²	FX	FX ²
1	60	13	3600	780	608.400
2	70	8	4900	560	313.600
3	80	5	6400	400	160.000
4	90	-	-	-	-
B 5	100	-	-	-	-
6	Jumlah	26	14900	1740	1082.608

(Sumber : Hasil analisis peneliti)

Keterangan :

Kolom 1 adalah nomor

Kolom 2 adalah kelas interval

Kolom 3 adalah nilai (X)

Kolom 4 adalah banyaknya siswa yang memperoleh nilai tersebut (F)

Kolom 5 adalah hasil perkalian skor nilai (X) dengan frekuensi (F)

Keterangan:

Dari tabel di atas diperoleh:

$$N = 26$$

$$\Sigma FX = 1740$$

$$\Sigma FX^2 = 1082.608$$

Setelah data skor angket diketahui maka dilakukan perhitungan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Mencari mean (nilai rata-rata) dengan rumus berikut:

$$M = \frac{\Sigma FX}{N}$$

$$M = \frac{1740}{26}$$

$$M = 66,92$$

Mencari nilai standar deviasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SD = \frac{1}{n} \sqrt{\frac{\Sigma fx^2}{n} - \left(\frac{\Sigma FX}{n}\right)^2}$$

$$SD = \frac{1}{26} \sqrt{\frac{1082,608}{26} - \left(\frac{1740}{26}\right)^2}$$

$$SD = \frac{1}{26} \sqrt{41638,76 - 66,92^2}$$

$$SD = \frac{1}{26} \sqrt{41638,76 - 4478,28}$$

$$SD = \frac{1}{26} \sqrt{37160,48}$$

$$SD = 7,41$$

Ukuran Tinggi = M+ 1 SD ke atas
 = M + 1 SD ke atas
 = 70+ 7,41
 = 77,41 ke atas

Ukuran Sedang = M-1 SD sampai M + 1 SD keatas
 = 70-7,41 sampai 70 + 7,41
 = 62,59 sampai 77,41

Ukuran kurang = M-1 SD ke atas
 = 70-7,41
 = 62,59 kebawah

Tabel 4.12
Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol Pre Test

No	Kategori	Nilai	Frekuensi	%
1	Atas/Tinggi	>77,41	5	19,23%
2	Tengah/Sedang	62,59-77,41	8	30,77%
3	Bawah/Rendah	<62,59	13	50%
Jumlah			26	100%

(Sumber : Hasil analisis peneliti)

Keterangan :

Kolom 1 adalah Nomor

Kolom 2 adalah kategori

Kolom 3 adalah nilai

Kolom 4 adalah frekuensi atau banyaknya siswa yang mendapatkan nilai tersebut

Kolom 5 adalah (%) data yang diketahui dari $\frac{\text{Jumlah frekuensi}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100$

Dari analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa pada siswa, terdapat: 5 siswa kelompok atas/tinggi (19,23%) 8 orang siswa dikelompok tengah/sedang (30,77%) dan 13 siswa dikelompok bawah/rendah (50%).

2) *Posttest*

Posttest dilakukan sebelum dilakukannya penelitian. *Post test* ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dan sebagai pembandingan dengan kelompok eksperimen penelitian:

Berikut disajikan nilai hasil tes (Kelas Kontrol):

Tabel 4.13
Nilai Hasil Tes (Kelas Kontrol) Post test

No	Nama Siswa	Nilai Tes
1	A1	60
2	A2	60
3	A3	70
4	A4	60
5	A5	70
6	A6	60
7	A7	70
8	A8	80
9	A9	70
10	A10	80
11	A11	70
12	A12	70

13	A13	60
14	A14	60
15	A15	70
16	A16	60
17	A17	70
18	A18	60
19	A19	70
20	A20	60
21	A21	70
22	A22	70
23	A23	60
24	A24	80
25	A25	80
26	A26	60
	Jumlah	1750

Setelah tabulasi nilai post tes (kelas kontrol) di atas, maka dapat dilakukan perhitungan dengan prosedur sebagai berikut:

Tabel 4.14
Distribusi Frekuensi Post Test Kelas Kontrol

No.	X	F	X ²	FX	FX ²
1	60	11	3600	660	435600
2	70	11	4900	770	592900
3	80	4	6400	320	102400
4	90	-	-	-	-

5	100	-	-	-	-
6	Jumlah	26	14900	1750	1130900

(Sumber : Hasil analisis peneliti)

Keterangan:

Kolom 1 adalah nomor

Kolom 2 adalah kelas interval

Kolom 3 adalah nilai (X)

Kolom 4 adalah banyaknya siswa yang memperoleh nilai tersebut (F)

Kolom 5 adalah hasil perkalian skor nilai (X) dengan frekuensi (F)

Keterangan:

Dari tabel di atas diperoleh:

$$N = 26$$

$$\Sigma FX = 1750$$

$$\Sigma FX^2 = 1130900$$

Setelah data skor angket diketahui maka dilakukan perhitungan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Mencari mean (nilai rata-rata) dengan rumus berikut:

$$M = \frac{\Sigma FX}{N}$$

$$M = \frac{1750}{26}$$

$$M = 67,30$$

Mencari nilai standar deviasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SD = \frac{1}{n} \sqrt{\frac{\Sigma fx^2}{n} - \left(\frac{\Sigma FX}{n}\right)^2}$$

$$SD = \frac{1}{26} \sqrt{\frac{1130900}{26} - \left(\frac{1750}{26}\right)^2}$$

$$SD = \frac{1}{26} \sqrt{43496,1 - 67,30^2}$$

$$SD = \frac{1}{26} \sqrt{43496,1 - 4529,2}$$

$$SD = \frac{1}{26} \sqrt{38966,9}$$

$$SD = 7,5$$

Ukuran Tinggi = M+ 1 SD keatas

$$= M + 1 SD keatas$$

$$= 70+ 7,5$$

$$= 77,5$$

Ukuran Sedang = M-1 SD sampai M + 1 SD keatas

$$= 70- 7,5 \text{ sampai } 70+ 7,5$$

$$= 62,5 \text{ sampai } 77,5$$

Ukuran kurang = M-1 SD keatas

$$= 70-7,5$$

$$= 62,5 \text{ kebawah}$$

Tabel 4.15
Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol Post Test

No	Kategori	Nilai	Frekuensi	%
1	Atas/Tinggi	>77,5	4	15,38%
2	Tengah/Sedang	62,5-77,5	11	42,31%
3	Bawah/Rendah	<62,5	11	42,31%
Jumlah			26	100%

(Sumber : Hasil analisis peneliti)

Keterangan :

Kolom 1 adalah Nomor

Kolom 2 adalah kategori

Kolom 3 adalah nilai

Kolom 4 adalah frekuensi atau banyaknya siswa yang mendapatkan nilai tersebut

Kolom 5 adalah (%) data yang diketahui dari $\frac{\text{Jumlah frekuensi}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100$

Dari analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa pada siswa, terdapat: 4 siswa kelompok atas/tinggi (15,38 %) 11 orang siswa dikelompok tengah/sedang (42,31 %) dan 11 siswa dikelompok bawah/rendah (42,31%).

b. Kelas Eksperimen

1) *Pretest*

Pretest dilakukan sebelum dilakukannya penelitian dengan Metode critical incident. *Pretest* ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan sebagai tolak ukur penentuan sampel dalam penelitian. Berikut disajikan nilai hasil tes kelas eksperimen:

Tabel 4.16
Nilai Hasil Tes (Kelas Eksperimen) Pre Test

No	Nama Siswa	Nilai Tes
1	B1	70
2	B2	50
3	B3	70
4	B4	60
5	B5	60
6	B6	60
7	B7	70

8	B8	80
9	B9	70
10	B10	60
11	B11	60
12	B12	70
13	B13	60
14	B14	70
15	B15	60
16	B16	80
17	B17	70
18	B18	60
19	B19	90
20	B20	70
21	B21	60
22	B22	70
23	B23	60
24	B24	60
25	B25	70
26	B26	60
	Jumlah	1720

Setelah tabulasi nilai pre tes (kelas eksperimen) di atas, maka dapat dilakukan perhitungan dengan prosedur sebagai berikut:

Tabel 4.17
Distribusi Frekuensi kelas eksperimen pre test

No.	X	F	X ²	FX	FX ²
1	50	1	2500	50	2500
2	60	12	3600	720	518400
3	70	10	4900	700	490000
4	80	2	6400	160	25600
5	90	1	8100	90	8100
6	100	-	-	-	
	Jumlah	26	25500	1720	1044600

(Sumber : Hasil analisis peneliti)

Keterangan :

Kolom 1 adalah nomor

Kolom 2 adalah kelas interval

Kolom 3 adalah nilai (X)

Kolom 4 adalah banyaknya siswa yang memperoleh nilai tersebut (F)

Kolom 5 adalah hasil perkalian skor nilai (X) dengan frekuensi (F)

Keterangan:

Dari tabel di atas diperoleh:

$$N = 26$$

$$\Sigma FX = 1720$$

$$\Sigma FX^2 = 1044600$$

Setelah data skor angket diketahui maka dilakukan perhitungan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Mencari mean (nilai rata-rata) dengan rumus berikut:

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

$$M = \frac{1720}{26}$$

$$M = 66,15$$

Mencari nilai standar deviasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SD = \frac{1}{n} \sqrt{\frac{\sum fx^2}{n} - \left(\frac{\sum FX}{n}\right)^2}$$

$$SD = \frac{1}{26} \sqrt{\frac{1044600}{26} - \left(\frac{1720}{26}\right)^2}$$

$$SD = \frac{1}{26} \sqrt{40176,92 - 66,15^2}$$

$$SD = \frac{1}{26} \sqrt{40176,92 - 4376,30}$$

$$SD = \frac{1}{26} \sqrt{35800,62}$$

$$SD = \frac{1}{26} 189,2$$

$$SD = 7,2$$

Ukuran Tinggi = M + 1 SD ke atas

$$= M + 1 SD keatas$$

$$= 70 + 7,2$$

$$= 77,2 \text{ keatas}$$

Ukuran Sedang = M - 1 SD sampai M + 1 SD keatas

$$= 70 - 7,2 \text{ sampai } 70 + 7,2$$

$$= 62,8 \text{ sampai } 77,2$$

Ukuran kurang = M - 1 SD keatas

$$= 70 - 7,2$$

$$= 62,8 \text{ kebawah}$$

Tabel 4.18
Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen Pre Test

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	%
1	Atas/Tinggi	>77,2	3	11,54%
2	Tengah/Sedang	62,8-77,2	10	38,46%
3	Bawah/Rendah	<62,8	13	50%
Jumlah			26	100%

(Sumber : Hasil analisis peneliti)

Keterangan :

Kolom 1 adalah Nomor

Kolom 2 adalah kategori

Kolom 3 adalah nilai

Kolom 4 adalah frekuensi atau banyaknya siswa yang mendapatkan nilai tersebut

Kolom 5 adalah (%) data yang diketahui dari $\frac{\text{Jumlah frekuensi}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100$

Dari analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa pada siswa, terdapat: 3 siswa kelompok atas/tinggi (11,54 %) 10 orang siswa dikelompok tengah/sedang (38,46 %) dan 13 siswa dikelompok bawah/rendah (50%).

2) *Posttest*

Berikut disajikan nilai hasil tes kelas eksperimen:

Tabel 4.19
Nilai Hasil Tes (Kelas Eksperimen) Post Test

No	Nama Siswa	Nilai Tes
1	B1	90
2	B2	60
3	B3	80
4	B4	60

5	B5	80
6	B6	60
7	B7	80
8	B8	90
9	B9	90
10	B10	80
11	B11	80
12	B12	70
13	B13	60
14	B14	80
15	B15	70
16	B16	80
17	B17	70
18	B18	60
19	B19	90
20	B20	80
21	B21	80
22	B22	70
23	B23	80
24	B24	80
25	B25	80
26	B26	70
	Jumlah	1970

Setelah tabulasi nilai *post tes* (kelas eksperimen) di atas, maka dapat dilakukan perhitungan dengan prosedur sebagai berikut:

Tabel 4.20
Distribusi Frekuensi Kelas Eksperimen *Postest*

No.	Y	F	Y ²	FY	FY ²
1	60	5	3600	300	90000
2	70	5	4900	350	122500
3	80	12	6400	960	921600
4	90	4	8100	360	129600
5	100				
	Jumlah	26	23000	1970	1263700

Keterangan :

Kolom 1 adalah nomor

Kolom 2 adalah kelas interval

Kolom 3 adalah nilai (Y)

Kolom 4 adalah banyaknya siswa yang memperoleh nilai tersebut (F)

Kolom 5 adalah hasil perkalian skor nilai (Y) dengan frekuensi (F)

Dari tabel di atas diperoleh:

$$N = 26$$

$$\Sigma FY = 1970$$

$$\Sigma FY^2 = 1263700$$

Setelah data skor angket diketahui maka dilakukan perhitungan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Mencari mean (nilai rata-rata) dengan rumus berikut:

$$M = \frac{\Sigma FX}{N}$$

$$M = \frac{1970}{26} = 75,7$$

4. Mencari nilai standar deviasi

dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SD = \frac{1}{n} \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum FX}{N}\right)^2}$$

$$SD = \frac{1}{26} \sqrt{\frac{1263700}{26} - \left(\frac{1970}{26}\right)^2}$$

$$SD = \frac{1}{26} \sqrt{48603,8 - 75,7^2}$$

$$SD = \frac{1}{26} \sqrt{48603,8 - 5730,4}$$

$$SD = \frac{1}{26} \sqrt{42873,4}$$

$$SD = \frac{1}{26} 207,05$$

$$SD = 7,9$$

Setelah diketahuinilai rata-rata (mean) dan standar deviasi (SD), langkah selanjutnya ialah memasukkan nilai mean (M) dan standar deviasi (SD) kedalam rumus tinggi, sedang, rendah (TSR) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Ukuran Tinggi} &= M + 1 \text{ SD ke atas} \\ &= M + 1 \text{ SD ke atas} \\ &= 70 + 7,9 \\ &= 77,9 \text{ keatas} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Ukuran Sedang} &= M - 1 \text{ SD sampai } M + 1 \text{ SD keatas} \\ &= 70 - 7,9 \text{ sampai } 70 + 7,9 \\ &= 62,1 \text{ sampai } 77,9 \end{aligned}$$

$$\text{Ukuran kurang} = M - 1 \text{ SD keatas}$$

$$= 70 - 7,9$$

$$= 62,1 \text{ kebawah}$$

Tabel 4.21
Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas Ekperimen Post Test

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	%
1	Atas/Tinggi	>77,9	16	61,54%
2	Tengah/Sedang	62,1-77,9	5	19,23%
3	Bawah/Rendah	<62,1	5	19,23%
Jumlah			26	100%

(Sumber : Hasil analisis peneliti)

Keterangan :

Kolom 1 adalah Nomor

Kolom 2 adalah kategori nilai

Kolom 3 adalah banyaknya siswa yang mendapatkan nilai tersebut

Kolom 4 adalah (%) data yang diketahui dari $\frac{\text{Jumlah frekuensi}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100$

Dari analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa pada siswa, terdapat: 16 siswa kelompok atas/tinggi (61,54%), 5 orang siswa dikelompok tengah/sedang (19,23%) dan 5 siswa dikelompok bawah/rendah (34,62%).

5. Normalitas

a. Kelompok Kontrol

Sebelum menganalisis data, homogenitas dan normalitas data harus di ukur. Untuk mengukur itu, peneliti menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

1) Normalitas data *pre test* dan *post tes*

Tabel 4.24
Normalitas data *pre test* dan *post test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		26
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,24451623
Most Extreme Differences	Absolute	,213
	Positive	,213
	Negative	-,173
Test Statistic		,213
Asymp. Sig. (2-tailed)		,004 ^c

a. Test distribution is Normal.

Hasil uji kolmogorov smirnov dari nilai *pre test* kelas kontrol menunjukkan bahwa signifikansi **0,04** dapat dilihat bahwa lebih rendah dari 0,05 yang berarti bahwa nilai *post test* dari kelas kontrol berdistribusi tidak normal.

b. Kelompok Eksperimen

Sebelum menganalisis data, homogenitas dan normalitas data harus di ukur. Untuk mengukur itu, peneliti menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

1) Normalitas data pre test dan post test

Tabel 4.22
Normalitas data *pre test* dan *post test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		26
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	7,83949151
Most Extreme Differences	Absolute	,170
	Positive	,129
	Negative	-,170
Test Statistic		,170
Asymp. Sig. (2-tailed)		,051 ^c

a. Test distribution is Normal.

Hasil uji kolmogorov smirnov dari nilai *pre test* kelas eksperimen menunjukkan bahwa signifikansi **0,51** dapat dilihat bahwa lebih tinggi dari 0,05 yang berarti bahwa nilai *post test* dari kelas eksperimen berdistribusi normal.

2. Hasil Homogenitas

Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.26
Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil belajar b.indo	Based on Mean	,987	1	50	,325
	Based on Median	,045	1	50	,832
	Based on Median and with adjusted df	,045	1	42,225	,832
	Based on trimmed mean	,948	1	50	,335

Uji homogenitas varians pada nilai *pre test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah **0,325**. Dapat dilihat bahwa lebih tinggi dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data homogen sedangkan Uji homogenitas varians pada nilai *post test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah **0,51**. Dapat dilihat bahwa lebih tinggi dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data homogen.

6. Mencari dengan uji Annova

Uji Hipotesis pada penelitian ini dengan menggunakan uji annova sebagai berikut:

Tabel 4.27
ANOVA

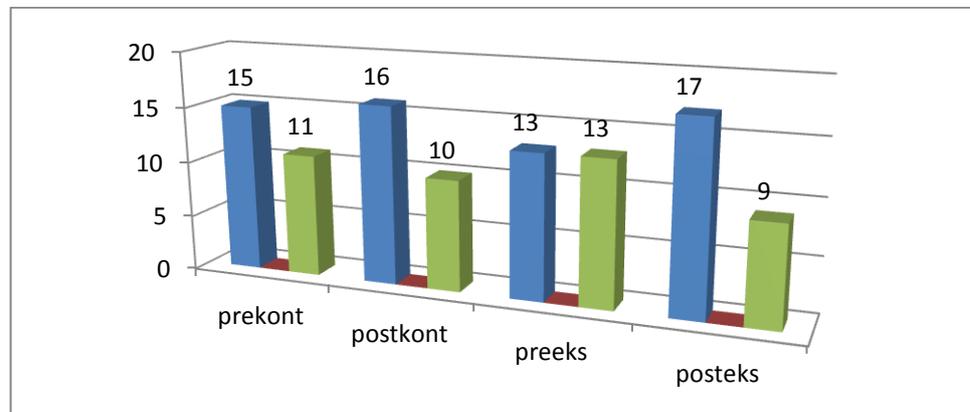
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	898,175	1	898,175	14,030	,001 ^b
	Residual	1536,441	24	64,018		
	Total	2434,615	25			

Berdasarkan hasil perhitungan maka didapatkan F_{sig} (**0,001**) lebih rendah dari 0,05 maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan H_1 diterima, Seseorang yang memiliki hasil terhadap suatu aktivitas, akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten disertai rasa senang dengan menggunakan metode *critical incident*. Maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan Metode *Critical Incident* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 58 Kota Bengkulu.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data, terdapat pengaruh penggunaan Metode *Critical Incident* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 58 Kota Bengkulu dengan nilai F_{sig} (0,51) < dari 0,05. Untuk melihat

bagaimana peredaan antara kelompok control dan eksperimen sebelum dan sesudah dilakukan tindakan metode critical incident sebagai berikut:



Dari grafik di atas dapat dilihat perbedaan antara *pre test* dan *post test* antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Untuk *pre test* atau tes awal dilihat antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen siswa memiliki hasil yang tidak jauh berbeda tetapi pada saat *post test* atau tes akhir terlihat perbedaan antara kelompok kontrol dan eksperimen dimana kelompok kontrol siswa dengan kategori tinggi hanya 16 orang sedangkan untuk kelas eksperimen 17 orang. Hasil belajar siswa yang rendah mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar. Hal ini disebabkan karena siswa tidak tertarik pada kegiatan yang berkenaan dengan proses belajar. Siswa juga tidak mengetahui pentingnya ia memperhatikan dan menguasai mata pelajaran yang sedang disampaikan oleh guru. Siswa yang sudah tidak tertarik dan tidak memahami tujuan mengapa ia belajar akan cenderung tidak memiliki keinginan untuk menguasai dan terlibat dalam kegiatan belajar itu. Hal ini membuat siswa menjadi sulit memahami materi yang disampaikan guru. Penyampaian guru secara langsung saja tidak dapat diterima oleh siswa,

apalagi ketika membaca soal yang diberikan guru tanpa penjelasan. Hasil ini didukung dengan hasil penelitian N. D. Muldayanti pada jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia tahun 2013 Volume 2 yang hasilnya menunjukkan ada pengaruh dari hasil belajar tinggi dan rendah terhadap hasil belajar. Seseorang yang memiliki hasil terhadap suatu aktivitas, akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten disertai rasa senang dengan menggunakan metode critical incident.⁵⁰

Konsistensi dalam melaksanakan kegiatan belajar menggunakan metode critical incident yang dilakukan kepada siswa dan disertai dengan perhatian yang tinggi akan membantu siswa menambah pengetahuan dan pemahaman pada materi yang dipelajarinya. Hasil pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antar diri sendiri dengan sesuatu di luar dirinya. Semakin kuat dan dekat hubungan tersebut, semakin besar hasil yang ada.⁵¹ Hal ini menjadi dasar baik bagi guru, orangtua, serta lingkungan untuk dapat mendukung tumbuhnya hasil pada diri siswa untuk belajar. Berdasarkan hasil analisis tersebut, penelitian ini menjawab hipotesis yang diajukan yaitu ada korelasi hasil belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia.

Proses pembelajaran yang berkualitas di sekolah sangat ditentukan oleh mutu guru. Guru sebagai orang yang bertanggung jawab secara langsung terhadap kegiatan pembelajaran dalam pelaksanaan pendidikan. Guru yang

⁵⁰N. D. Muldayanti. *Pembelajaran IPA Ditinjau dari Minat*. Jurnal Pendidikan Badana Indonesia tahun 2013 Volume 2

⁵¹Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 225

professional tidak cukup hanya dengan menguasai materi pelajaran saja, namun guru harus mampu mengayomi, menjadi contoh, dan selalu mendorong siswa untuk lebih baik dan maju. Selain faktor guru dalam mewujudkan peningkatan mutu pendidikan juga tidak terlepas dari faktor siswa, karena siswa merupakan titik pusat proses pembelajaran. Peningkatan mutu siswa dapat dilihat pada tingkat hasil belajar yang telah diperolehnya.

Hasil belajar yang tinggi akan menunjukkan keberhasilan pembelajaran, sebaliknya hasil belajar yang rendah akan menunjukkan bahwa tujuan belajar yang dicapai dalam kegiatan pembelajaran belum terlaksana dengan baik. Pembelajaran yang baik akan menyebabkan hasil belajar yang akan baik juga, biasanya disebabkan oleh fasilitas belajar yang mendukung, penggunaan media ketika mengajar, dan kesiapan siswa saat mengikuti pelajaran. Proses pembelajaran adalah proses yang dengan sengaja diciptakan untuk kepentingan anak didik yang melibatkan jiwa dan raga, oleh karenanya sebagai hasil dari proses belajar adalah perubahan jiwa yang mempengaruhi tingkah laku.⁵²

Siswa yang mampu mendapatkan hasil belajar yang baik merupakan sebuah kebanggaan, namun dalam mencapai hal tersebut bukanlah hal yang mudah, karena keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor dan memerlukan usaha yang besar untuk meraihnya. Menurut Dalyono berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu faktor yang berasal dari

⁵²Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta. Hamalik, Oemar. 2010), hlm.23

dalam diri orang yang belajar dan ada pula dari luar dirinya. Faktor yang berasal dari dalam diri (*internal*) meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, motivasi, minat dan cara belajar, serta ada pula dari luar diri (*eksternal*) meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.⁵³

⁵³ *Dalyono, M. Psikologi Pendidikan.* (Jakarta: Rineka cipta. Djiwandono, 2010), hlm. 102

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai pengaruh penggunaan *metode critical incident* terhadap hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD Negeri 58 Kota Bengkulu, dapat dilihat dari hasil hipotesis dengan menggunakan uji F terhadap dua kelompok dengan hasil yang diperoleh $F_{sig} (0,001) < 0,05$ dan $F_{hitung} = 14,030$ yang berarti hipotesis kerja dalam penelitian ini diterima, yaitu hasil belajar mata pelajaran bahasa indonesia yang diajarkan dengan menggunakan *metode critical incident* lebih baik daripada siswa yang tanpa menggunakan *metode critical incident* di SD Negeri 58 Kota Bengkulu. Dibuktikan dengan jumlah hasil belajar Bahasa Indonesia *post test* pada kelompok eksperimen adalah 1970 lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yaitu 1750.

B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan di atas maka penulis dapat memberikan saran-saran yang dapat membantu mengatasi masalah yang ditemui dalam hasil belajar siswa yaitu:

1. Diharapkan pada penelitian yang lain agar dapat melihat beberapa faktor lain yang belum diperhatikan dalam penelitian ini.

2. Dalam penelitian ini karena sampel penelitian masih terbatas maka disarankan kepada peneliti lain, yang ingin meneliti hal yang sama, agar memperbanyak sampelnya.
3. Bagi siswa, agar hasil penelitian dapat membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- agma, I Gusti Ngurah. (2011). *Statistika Analisis Hubungan Berdasarkan Data Kategorik*. Jakarta: Rajawali Press
- Aqib, Zainal Dkk. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Sd, Slb, Tk*. Bandung: Yrama Widya.
- Asra, Abuzar. (2014). *Pengantar Statistika Ii Panduan Bagi Pelajar Dan Mahasiswa*. Jakarta: Rajawali Press.
- Budiningsih. (2012). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Pt. Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Departemen Agama Ri. (2006). *Al-Quran Dan Terjemahannya*. Bandung: Cv Penerbit Diponegoro.
- Hasan, Iqbal. (2006). *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ismail, Julia. (2019). *Peningkatan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Mengarang Dengan Metode Critical Incident Siswa Kelas Va Sd Negeri Unggulan 1 Pulau Morotai, Jurnal Mitra Pendidikan. Jmp Online*
- Maesaroh, Siti. (2013). *Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Kependidikan,
- Manizar, Ely. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Palembang: Rafah Press.
- Muttalib, Abdul. (2020). "Pengaruh Strategi Pembelajaran Critical Incident Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Berdasarkan Unsur Intrinsik Dan Ekstrinsik Pada Kelas Viii Smp Negeri 1 Polewali",
- Nurfauziah, Siti. (2014). *Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Aktif Critical Incident Terhadap Hasil Belajar Ips (Ekonomi) Siswa (Kuasi Eksperimen Pada Kelas Viii-A Mts. Ruhul Bayan Cisauk Tangerang - Banten, Skripsi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Un IVERSITAS Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*
- Maryam.(2020). "Pengaruh Metode Critical Incident Terhadap Keterampilan Menulis Laporan Pada Siswa Kelas V SD Inpres Langkowa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

- Pertiwi, Dian Ratna. (2014). "Pengaruh Teknik *Critical Incident* Berbantuan Media Gambar Seri Terhadap Keterampilan Menulis Kelas V SD Gugus1 Abiansema", *Jurnal Mimbar Pgsd Un IVersitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pgsd*.
- Riduan. (2014). *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman. (2014). *Interaksi Dan Mot IVasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pt. Grafindo Persada.
- Slameto. (2013). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinyaio*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2016). *Model Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D)*. Bandung: Alfa Beta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methodes)*. Bandung: Alfabeta.
- Sulastri. (2019). "Pengaruh Strategi Pembelajaran *Critical Incident* Terhadap Keterampilan Analisis Siswa", *Indonesian Journal Of Biology Education*
- Sunarto Dan Agung Hartono. (2013). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryabrata, Sumadi. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Syah, Muhibbin. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Tiara, T., & Maidita, E. N. (2020). Pengaruh Strategi *Critical Incident* Pada Hasil Pembelajaran Ipa The Effect Of *Critical Incident* Strategy On Science Learning Output. *Symbiotic: Journal Of Biological Education And Science*,
- Amir, T. H. (2017) Pengaruh Strategi Pembelajaran *Critical Incident* Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menulis Siswa Kelas V SD Inpres Bangkala Ii Kecamatan.
- Si SDiknas, U. U. (2003). Uu Ri No. 20 Th. 2003. *Jakarta: Sinar Grafika*.
- Yuliana, E., & Hidayah, A. (2020). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Critical Incident* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas III MI NW Dames. *Bada'a: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*,
- Zulfa, N. F. (2018). Pengaruh Strategi *Critical Incident* Berbantu Media Audiovisual Terhadap Kemampuan Siswa Menulis Cerita Pengalaman Pribadi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri Sidoharjo 01. *Jurnal Lensa Pendas*

LAMPIRAN

**Hasil Nilai Tes Siswa
Kelompok Kontrol Pre Test**

No	Nama Siswa	Nilai Tes
1	A1	60
2	A2	60
3	A3	80
4	A4	60
5	A5	70
6	A6	60
7	A7	70
8	A8	80
9	A9	70
10	A10	80
11	A11	60
12	A12	70
13	A13	60
14	A14	60
15	A15	60
16	A16	60
17	A17	70
18	A18	60
19	A19	70
20	A20	70
21	A21	80
22	A22	70
23	A23	60
24	A24	80
25	A25	60
26	A26	60
	Jumlah	1740

Kelompok Kontrol Pos test

No	Nama Siswa	Nilai Tes
1	A1	60
2	A2	60
3	A3	70
4	A4	60
5	A5	70
6	A6	60
7	A7	70
8	A8	80
9	A9	70
10	A10	80
11	A11	70
12	A12	70
13	A13	60
14	A14	60
15	A15	70
16	A16	60
17	A17	70
18	A18	60
19	A19	70
20	A20	60
21	A21	70
22	A22	70
23	A23	60
24	A24	80
25	A25	80
26	A26	60
	Jumlah	1750

Kelompok Eksperimen Pre Tes

No	Nama Siswa	Nilai Tes
1	B1	70
2	B2	50
3	B3	70
4	B4	60
5	B5	60
6	B6	60
7	B7	70
8	B8	80
9	B9	70
10	B10	60
11	B11	60
12	B12	70
13	B13	60
14	B14	70
15	B15	60
16	B16	80
17	B17	70
18	B18	60
19	B19	90
20	B20	70
21	B21	60
22	B22	70
23	B23	60
24	B24	60
25	B25	70
26	B26	60
	Jumlah	1720

Kelompok Eksperimen Pos Test

No	Nama Siswa	Nilai Tes
1	B1	90
2	B2	60
3	B3	80
4	B4	60
5	B5	80
6	B6	60
7	B7	80
8	B8	90
9	B9	90
10	B10	80
11	B11	80
12	B12	70
13	B13	60
14	B14	80
15	B15	70
16	B16	80
17	B17	70
18	B18	60
19	B19	90
20	B20	80
21	B21	80
22	B22	70
23	B23	80
24	B24	80
25	B25	80
26	B26	70
	Jumlah	1970

Soal Sebelum Uji validitas

1. Pada malam hari, Uni tidak pernah belajar dalam kegelapan. Berarti, Uni telah
 - A. melakukan kewajibannya
 - B. melaksanakan tugas
 - C. menerima haknya
 - D. bertanggung jawab
2. Berikut ini merupakan hak kita, kecuali
 - A. mendapatkan air bersih
 - B. menggunakan energi listrik
 - C. memanfaatkan minyak bumi
 - D. menghabiskan minyak bumi
3. Sikap yang harus kita hindari yaitu
 - A. menampung air hujan untuk menyiram tanaman
 - B. menutup keran saat menggosok gigi
 - C. membersihkan selokan dari sampah
 - D. membuang sampah di sungai
4. Gambar berikut digunakan untuk menjawab 2 pertanyaan di bawahnya.
Keterangan : Orang mencemur kerupuk
Informasi yang tepat tentang sumber energi dari gambar di atas adalah ...
 - A. Kegiatan menjemur kerupuk memanfaatkan energi panas.
 - B. Kegiatan menjemur kerupuk membutuhkan energi matahari.
 - C. Kerupuk yang tidak dijemur di bawah sinar matahari tidak bisa mengembang.
 - D. Energi matahari berubah menjadi energi panas.
5. Gagasan pokok dari gambar di atas adalah
 - A. manfaat energi matahari bagi kehidupan sehari-hari
 - B. kerupuk merupakan makanan camilan
 - C. kegiatan menjemur kerupuk membutuhkan energi panas
 - D. menjemur kerupuk dilakukan setiap hari
6. Perhatikan penggalan laporan percobaan berikut!
Alat dan bahan:
 - (1) Dua helai sapu tangan
 - (2) Ember
 - (3) AirCara kerja:
 - (1) Basahi kedua sapu tangan dengan air.
 - (2) Jemur satu sapu tangan di tempat yang terkena sinar matahari.
 - (3) Jemur sapu tangan yang lain di dalam ruang tertutup.
 - (4) Sapu tangan yang terkena sinar matahari secara langsung akan lebih cepat kering.
 - (5) Sapu tangan yang dijemur di ruangan tertutup lebih lama kering.

- Dari penggalan laporan di atas, informasi yang kita peroleh adalah ...
- A. Sapu tangan yang dijemur di dalam ruangan berbau lebih harum.
 - B. Sapu tangan bisa kita basahi dengan air.
 - C. Energi matahari bermanfaat untuk mengeringkan sapu tangan yang basah.
 - D. Kegiatan mengeringkan sapu tangan membutuhkan energi air.
7. Benda yang menunjukkan timbulnya energi gerak adalah
 - A. balok
 - B. kincir
 - C. buku
 - D. pensil
 8. Pada proses pembuatan garam, air laut akan ... karena terkena panas matahari.
 - A. menguap
 - B. membeku
 - C. mengembun
 - D. mencair
 9. Kecepatan perputaran turbin pada kincir angin dipengaruhi oleh
 - A. kelembaban angin
 - B. kecepatan angin
 - C. suhu udara
 - D. panas matahari
 10. Hasil perkebunan yang digunakan untuk bahan baku membuat gula merah adalah
 - A. kina
 - B. rosella
 - C. kelapa
 - D. tebu
 11. Agar kekayaan alam bermanfaat untuk seluruh rakyat, maka harus
 - A. dimusnahkan
 - B. dimiliki pejabat
 - C. dilestarikan
 - D. dikuasai swasta
 12. Daerah Tembaga di Papua merupakan daerah tambang
 - A. bijih besi
 - B. nikel
 - C. belerang
 - D. tembaga
 13. Perhatikan gambar garis paranada berikut.
Ruas birama ditunjukkan pada nomor
 - A. 1
 - B. 2
 - C. 3
 - D. 4

14. Nada re jika dituliskan dalam notasi angka berupa angka

- A. 1
- B. 2
- C. 3
- D. 4

15. Nada yang tidak ada tanda titik di belakangnya dinyanyikan

- A. panjang
- B. pendek
- C. pelan
- D. lambat

Soal Setelah Uji validitas

1. 1. Pada malam hari, Uni tidak pernah belajar dalam kegelapan. Berarti, Uni telah
 - A. melakukan kewajibannya
 - B. melaksanakan tugas
 - C. menerima haknya
 - D. bertanggung jawab
2. Sikap yang harus kita hindari yaitu
 - A. menampung air hujan untuk menyiram tanaman
 - B. menutup keran saat menggosok gigi
 - C. membersihkan selokan dari sampah
 - D. membuang sampah di sungai
3. Gambar berikut digunakan untuk menjawab 2 pertanyaan di bawahnya.
Keterangan : Orang mencemur kerupuk
Informasi yang tepat tentang sumber energi dari gambar di atas adalah ...
 - A. Kegiatan menjemur kerupuk memanfaatkan energi panas.
 - B. Kegiatan menjemur kerupuk membutuhkan energi matahari.
 - C. Kerupuk yang tidak dijemur di bawah sinar matahari tidak bisa mengembang.
 - D. Energi matahari berubah menjadi energi panas.
4. Gagasan pokok dari gambar di atas adalah
 - A. manfaat energi matahari bagi kehidupan sehari-hari
 - B. kerupuk merupakan makanan camilan
 - C. kegiatan menjemur kerupuk membutuhkan energi panas
 - D. menjemur kerupuk dilakukan setiap hari
5. Benda yang menunjukkan timbulnya energi gerak adalah
 - A. balok
 - B. kincir
 - C. buku
 - D. pensil
6. Pada proses pembuatan garam, air laut akan ... karena terkena panas matahari.
 - A. menguap
 - B. membeku
 - C. mengembun
 - D. mencair
7. Kecepatan perputaran turbin pada kincir angin dipengaruhi oleh
 - A. kelembaban angin
 - B. kecepatan angin
 - C. suhu udara
 - D. panas matahari

8. Hasil perkebunan yang digunakan untuk bahan baku membuat gula merah adalah
 - A. kina
 - B. rosella
 - C. kelapa
 - D. tebu
9. Agar kekayaan alam bermanfaat untuk seluruh rakyat, maka harus
 - A. dimusnahkan
 - B. dimiliki pejabat
 - C. dilestarikan
 - D. dikuasai swasta
10. Daerah Tembagapura di Papua merupakan daerah tambang
 - A. bijih besi
 - B. nikel
 - C. belerang
 - D. tembaga

Lampiran Uji Validitas

1. Uji coba instrumen

a. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrument.

Untuk menguji validitas tes yang akan disampaikan kepada objek penelitian valid atau tidak, maka peneliti mengadakan uji coba tes yang dilakukan terhadap siswa. Pengukuran validitas dilakukan dengan mengkorelasikan skor item masing-masing nomor dengan total skor item dengan menggunakan rumus korelasi product moment.

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2] [n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

X = data variabel X

Y = data variabel Y

N = jumlah responden

r_{xy} = koefesien korelasi antara variabel X dan Y

1) Uji Validitas Soal

Berikut ini adalah data hasil uji validitas

Tabel 3.2
Pengujian Validitas Item Soal No 1

No	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	1	23	1	529	23
2	1	21	1	441	21
3	1	24	1	576	24
4	1	25	1	625	25
5	0	11	0	121	0
6	1	25	1	625	25
7	1	25	1	625	25
8	0	9	0	81	0
9	1	25	1	625	25
10	1	13	1	169	13
11	1	23	1	529	23
12	1	25	1	625	25
13	1	25	1	625	25
14	1	25	1	625	25
15	1	24	1	576	24
16	1	24	1	576	24
17	1	24	1	576	24
18	1	20	1	400	20
19	1	24	1	576	24
20	1	21	1	441	21
21	1	18	1	324	18
22	1	14	1	196	14
23	1	19	1	361	19
24	1	23	1	529	23
25	1	23	1	529	23
26	1	21	1	441	21
Σ	24	554	24	12346	534

Berdasarkan tabel diatas, dapat dicari validitas angket soal nomor 1 dengan menggunakan rumus product moment sebagai berikut:

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil dari $\sum X = 24$, $\sum Y = 554$, $\sum Y^2 = 12346$ $\sum X^2 = 24$, $\sum XY = 534$. Kemudian mencari validitas angket tersebut, maka dianalisis menggunakan rumus *product moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2] [n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{26 (534) - (24)(554)}{\{\sqrt{26(24) - (24)^2}\}\{26 (12346) - (554)^2\}}$$

$$r_{xy} = \frac{13884 - 13296}{\sqrt{\{624 - 576\}\{320996 - 306916\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{588}{\sqrt{\{48\}\{14080\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{588}{\sqrt{675840}}$$

$$r_{xy} = \frac{8508}{882,094885}$$

$$r_{xy} = 0,7152$$

Dengan hasil analisis diatas, maka dapat diketahui bahwa hasil r_{xy} sebesar 0,7512. Kemudian untuk mengetahui apakah soal diatas dapat dikatakan valid, maka dilanjutkan dengan melihat tabel koefisien “r” *product moment* dengan terlebih dahulu melihat “df” dengan rumus $df=N-nr$ maka $df=26-2=24$. Nilai r tabel dengan df 24 pada taraf signifikan 5% yaitu 0,404 sedangkan hasil dari r_{xy} adalah 0,7512 ternyata lebih besar dibandingkan dengan r tabel, maka item soal no 1 dinyatakan valid.

Untuk pengujian item soal nomor 2 dan seterusnya dilakukan dengan cara yang sama dengan item soal nomor 1. Adapun hasil uji validitas secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Soal Secara Keseluruhan

no	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,404	0,7152	Valid
2	0,404	0,2929	Tidak Valid
3	0,404	0,7152	Valid
4	0,404	0,6574	Valid
5	0,404	0,5033	Valid
6	0,404	0,2992	Tidak Valid
7	0,404	0,4178	Valid
8	0,404	0,797	Valid
9	0,404	0,652	Valid
10	0,404	0,497	Valid
11	0,404	0,5426	Valid
12	0,404	0,577	Valid

13	0,404	0,2408	Tidak Valid
14	0,404	0,1986	Tidak Valid
15	0,404	0,2003	Tidak Valid

Dari hasil perhitungan soal yang telah diujicobakan kepada 26 siswa ternyata dari ke 15 soal ada 10 soal yang valid dan 3 soal yang tidak valid, 10 soal valid tersebut telah memenuhi syarat untuk digunakan sebagai soal penelitian.

b. Teknik reabilitas

Untuk keperluan mencari reliabilitas soal keseluruhan perlu juga dilakukan analisis butir soal seperti halnya soal bentuk objektif. Skor untuk masing-masing soal dicantumkan pada kolom item menurut apa adanya. Rumus yang digunakan adalah rumus Spearman Brown:

$$r_{11} = \frac{2r_{xy}}{(1 + r_{xy})}$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas per variabel

r_{xy} = jumlah hasil perkalian antara x dan y

X = skor butir genap

Y = skor butir ganjil

Mencari reabilitas angket

$$r_{11} = \frac{2r_{xy}}{(1 + r_{xy})}$$

$$r_{11} = \frac{2(258X296)}{(1 + (258X296))}$$

$$r_{11} = \frac{2(76368)}{(1 + (76368))}$$

$$r_{11} = \frac{152736}{76369}$$

$$r_{11} = 1,99997381$$

$$r_{11} = \frac{2r_{xy}}{(1 + r_{xy})}$$

$$r_{11} = \frac{2(8339X10)}{(1 + (8339x10))}$$

$$r_{11} = \frac{2(758030)}{(1 + 758030)}$$

$$r_{11} = \frac{1516060}{758031}$$

$$r_{11} = 1,999$$

DOKUMENTASI



Peneliti Melakukan Penerapan Metode Critical Incident



Peneliti Melakukan Penerapan Metode Critical Incident



Peneliti Melakukan Penerapan Metode Critical Incident



Peneliti Melakukan Penerapan Metode Critical Incident



Peneliti Melakukan Penerapan Metode Critical Incident



Peneliti Melakukan Penerapan Metode Critical Incident